

**KONTRIBUSI GURU PAI (GPAI) DALAM PENINGKATAN  
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA-SISWA  
SMPN 7 SATU ATAP NGRAYUN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MANAF NUR ARIFIN**

**NIM. 201180363**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Nur Arifin, Manaf.** 2022. *Kontribusi Guru PAI (GPAI) dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Basuki, M.Ag.

**Kata Kunci : Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca dan menulis al-quran, BTQ dan TPA**

Kemampuan baca tulis al-qur'an sangat penting bagi setiap anak muslim. Anak perlu didahului pendidikan al-qur'an sebelum anak menerima lukisan-lukisan negatif diarah umum. Berdasarkan peninjauan awal dilokasi penelitian di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo diperoleh informasi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan apa yang dilakukan GPAI agar program peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo bisa terlaksana, (2) Menjelaskan bagaimana pelaksanaan program peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa yang dilakukan GPAI di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo, (3) Menjelaskan dampak positif dari pelaksanaan program peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dideskripsikan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Tahap dalam analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah dengan membentuk kegiatan program keagamaan BTQ dan TPA yang melibatkan pihak sekolah, (2) Pelaksanaan program BTQ dan TPA melibatkan guru bantu yang sudah diberikan tugas masing masing. Metode yang digunakan dalam mengajar BTQ dan TPA menggunakan metode iqro, menulis, pemberian tugas, dan hafalan, (3) Dampak positif setelah terbentuknya BTQ dan TPA terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-qur'an setelah 1 tahun pelaksanaan sebanyak 70 %. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an yang signifikan terdapat pada tahun 2021 sampai tahun 2022 sebanyak 85 %.

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara :

Nama : Manaf Nur Arifin  
NIM : 201180363  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kontribusi Guru PAI (GPAI) dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 21 April 2022

Pembimbing



**Dr. Basuki, M.Ag.**  
NIP. 197210102003121003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Istitut Agama Islam Negeri



**Dr. Sunardi, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Manaf Nur Arifin  
NIM : 201180363  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kontribusi Guru PAI (GPAI) dalam Peningkatan Kemampuan  
Baca Tulis Al-Qur'an Siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun  
Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

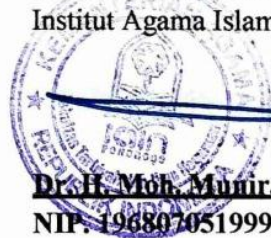
Hari : Senin  
Tanggal : 23 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 31 Mei 2022

Ponorogo, 31 Mei 2022




Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (  )  
Penguji I : Dr. Miftahul Ulum, M.Ag. (  )  
Penguji II : Dr. Basuki, M.Ag. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

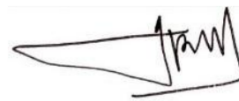
Nama : Manaf Nur Arifin  
NIM : 201180363  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Kontribusi Guru PAI (GPAI) dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis



Manaf Nur Arifin

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Manaf Nur Arifin  
NIM : 201180363  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kontribusi Guru PAI (GPAI) dalam Peningkatan Kemampuan baca Tulis Al-Qur'an Siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2022  
Yang membuat pernyataan



Manaf Nur Arifin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan baca tulis al-qur'an sangat penting bagi setiap anak muslim. Anak perlu didahului pendidikan al-qur'an sebelum anak menerima lukisan-lukisan negatif di ranah umum. Masa yang ideal adalah pada masa usia dini yang ditekankan dalam pembentukan watak. Menurut Ibnu Sina dalam mendidik anak dimulai dengan mengajarkan al-qur'an yang dimulai dengan belajar huruf hijaiyah, belajar cara membaca, belajar cara menulis, dan dasar-dasar agama.<sup>1</sup>

Kegiatan tersebut harus dilaksanakan semaksimal mungkin pada setiap anak muslim dengan menggunakan ilmu-ilmu dasar agama maupun umum. Setelah anak muslim bisa membaca dan menulis al-qur'an sebagai ilmu dasar secara tepat, selanjutnya harus diusahakan untuk mendalami dan menghafal al-qur'an dan sunnah Rasul sebelum menerima ilmu-ilmu umum.<sup>2</sup> Al-qur'an merupakan dorongan bagi manusia agar senantiasa belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Hal tersebut diperkuat dengan bukti turunnya surat pertama yaitu surat al-alaq yang memberikan dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020), 9.

<sup>2</sup> Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivitas Gerakan Islam* (Jakarta: GEMA INSANIPRESS, 2001), 197.

<sup>3</sup> Zainal Arif dan Zulfritria, *Pendidikan Berbasis Al-qur'an* (Sumatera Barat: INSAN CENDEKIAMANDIRI, 2021), 71.

Pendidikan agama seperti belajar al-qur'an sangat penting bagi anak muslim. Mendidik anak membaca dan menulis al-qur'an menjadi kewajiban bagi orang tuanya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka penanaman moral dan mengajarkan anak, supaya anak mengerti dan paham belajar membaca dan menulis al-qur'an dalam perkembangan teknologi saat ini sangat penting. Para orang tua harus ikut berpartisipasi dalam menumbuhkan kesadaran anak sejak dini agar benar-benar memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan.<sup>4</sup>

Namun masih banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis al-qur'an. Data KEMENAG menunjukkan masih cukup banyak siswa sekolah yang belum bisa membaca dan menulis al-qur'an.<sup>5</sup> Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin juga menyampaikan bahwa 65 persen penduduk muslim di Indonesia tidak bisa membaca al-qur'an.<sup>6</sup> Tribun juga memaparkan bahwa menurut data KEMENAG menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-qur'an.<sup>7</sup>

Realitas tersebut adalah suatu permasalahan yang perlu mendapatkan solusi, karena jika anak muslim calon generasi penerus tidak bisa membaca dan menulis al-qur'an, maka kekuatan umat Islam akan semakin melemah.

---

<sup>4</sup> Agus Riyadi dkk., *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 263.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-qur'an, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru," 4 Mei 2021, <https://kemenag.go.id/read/banyak/siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-3qdg>.

<sup>6</sup> REPUBLIKA, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran," 12 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrg3fn366>.

<sup>7</sup> Fahdi Fahelvi, "Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran," 5 Mei 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/05/05/kemenag-prihatin-banyak-siswa-tidak-bisa-baca-alquran>.



Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk menghadapi masalah tersebut.

Berdasarkan peninjauan awal dilokasi penelitian di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo ditemukan program kegiatan keagamaan, yaitu kegiatan BTQ dan TPA yang ditujukan untuk kelas VII-IX yang dilaksanakan pada setiap sore hari kecuali hari sabtu dan minggu.<sup>8</sup> Menurut Kepala Sekolah dua program keagamaan di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo sangat penting dalam mencetak generasi muslim berbasis qur'ani di masa depan.<sup>9</sup> Menurut guru pendidikan agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo kegiatan ini sangat membantu dalam membentuk karakter religius siswa.<sup>10</sup> Membentuk anak muslim agar menjadi individu yang berkarakter religius dan mempunyai kedisiplinan beragama harus dilakukan sejak dini, maka kekuatan umat Islam akan semakin kuat. Anak muslim juga dapat membedakan mana yang baik dan buruk dengan seksama karena dibekali dengan pendidikan al-qur'an.<sup>11</sup>

Berangkat dari temuan awal tersebut, maka judul skripsi ini adalah "Kontribusi Guru PAI pada Sekolah (GPAI) dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-siswa SMPN 7 SATAP NGRAYUN PONOROGO.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini difokuskan pada kontribusi guru PAI dalam

---

<sup>8</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/01-XI/2021.

<sup>9</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022.

<sup>10</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

<sup>11</sup> Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1297, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>.

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa-siswa. Namun karena adanya keterbatasan baik waktu, biaya, dan tenaga maka dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah yaitu Kontribusi Guru PAI pada Sekolah (GPAI) dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dilakukan GPAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo bisa terlaksana?
2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa yang dilakukan GPAI di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo?
3. Apa dampak positif dari pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan apa yang dilakukan GPAI dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo bisa terlaksana
2. Menjelaskan bagaimana pelaksanaan program peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa yang dilakukan GPAI di SMPN 7 Satu

Atap Ngrayun Ponorogo

3. Menjelaskan dampak positif dari pelaksanaan program dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu

Atap Ngrayun Ponorogo

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa. Hasil dari penelitian ini ikut memberikan sumbangan gagasan dari peneliti yang berkaitan dengan kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru PAI

Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem yang ada di sekolah sebagai salah satu kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa.

- b. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah memperoleh suatu gagasan dan masukan dari peneliti mengenai masalah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa.

## **B. Sistematika Pembahasan**

Secara umum terdapat lima bab dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan dari kelima bab tersebut.

BAB I membahas terkait pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas terkait kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Didalamnya berisi tentang referensi dan ringkasan hasil penelitian terdahulu untuk memperbandingkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian terdahulu.

BAB III membahas terkait metode penelitian. Pembahasan dalam metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV membahas tentang kegiatan dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa, pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa- siswa, dan dampak positif dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis al- qur'an siswa-siswa. Bagian ini berisi mulaigambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan.

BAB V, bab kelima yaitu penutup, bagian ini membahas terkait kesimpulan yang berisi rangkaian dari jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan dan saran yang berhubungan dengan kesimpulan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Guru

Secara *etimology* guru berasal dari bahasa India yang berarti orang yang mengajarkan tentang kebebasan dari kesengsaraan. Kemudian bahasa Arab mengenal istilah guru dengan sebutan *muallim* yaitu seseorang yang bertugas memberikan ilmu dalam perkumpulan atau majelis ilmu. Dalam arti secara luas, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas dan berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, baik dalam aspek pengoptimalan dari berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Secara umum, guru merupakan salah satu pendidik yang berperan sebagai komponen utama dalam pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan untuk pengembangan dirinya. Guru adalah fasilitator yang bertugas dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>12</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom Management* (Bandung: Alfabeta, 2019), 61–62.

<sup>13</sup> Irjus Indrawan, *Guru Profesional* (Jawa Tengah: LAKEISHA, 2020), 101.

## 2. Peran Guru

Guru merupakan seseorang pendidik yang memiliki peran sebagai faktor penentu dan sebagai komponen utama yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan paparan tersebut, maka peran guru meliputi:<sup>14</sup>

### a. Pendiagnosa Perilaku Peserta Didik

Guru harus memiliki kemampuan dalam memahami dan memberikan solusi dari permasalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk memberikan respon terhadap pembentukan kepribadian peserta didiknya. Proses yang dilakukan seorang guru dalam memperkirakan keadaan pada setiap peserta didik merupakan langkah awal seorang guru dalam mengetahui keadaan dan kondisi dari peserta didik. Setelah itu, seorang guru harus melakukan pendekatan sehingga diharapkan untuk mempermudah seorang guru dalam memberikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan minat, kemampuan, bakat, dan kebutuhan peserta didik.

### b. Pelaksana Proses Pembelajaran

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai seorang

---

<sup>14</sup> Karwati dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom Management*, 63–65.

guru dalam mendidik peserta didik.

c. Pengembang Potensi Peserta Didik

Seorang guru merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi peserta didik. Maka, seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengolah strategi dan mampu mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

d. Pengembang Potensi Diri Sendiri

Pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah penting. Seiring dengan perubahan jaman. Guru harus dituntut *up to date* karena saat ini peserta didik memiliki sumber-sumber pelajaran yang lebih luas selain guru.

3. Fungsi dan Tugas Guru

Seorang guru sebagai faktor utama dalam mensukseskan pendidikan, maka guru memiliki fungsi dan tugas. Terdapat fungsi dan tugas guru antara lain:<sup>15</sup>

a. Sebagai Pendidik

Tugas utama seorang guru adalah mendidik dengan memberikan materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya. Guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni karena merupakan syarat utama untuk bisa responsif terhadap masalah yang kekinian dan bisa cepat mengikuti informasi terkini yang dapat menunjang peningkatankualitas guru.

---

<sup>15</sup> Syarwani Syarwani dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2020), 72–74.

b. Guru Sebagai Pengajar

Mengajar adalah memberikan transfer ilmu kepada peserta didik. Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan, keterampilan berkomunikasi, adanya rasa aman, gembira, senang, serta hubungan antar guru dan peserta didik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, jika faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi. Dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan ilustrasi, merumuskan suatu kesimpulan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya.

c. Sebagai Pembimbing

Membimbing berarti menuntun peserta didik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman agar lancar dalam menempuh perjalanan yang akan dituju.

d. Sebagai Pelatih

Dalam proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan yang berfungsi dalam membiasakan peserta didik untuk cekatan, teliti, teratur, cepat, dan memiliki ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Latihan sangat diperlukan karena dengan latihan akan membentuk kemahiran dalam berbagai tindakan.



e. Sebagai Pemimpin

Seorang guru merupakan pemimpin yang bisa menguasai, mengarahkan, dan mengendalikan agar dalam proses pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

f. Sebagai Inovator

Guru sebagai inovator adalah memberikan pengalaman-pengalaman terdahulu sebagai pijakan peserta didik dalam meminimalisir kegagalan. Maka, guru harus memberikan arahan-arahan agar pembaharuan dapat membangun peserta didik dengan baik.

g. Sebagai Fasilitator

Seorang guru bertugas memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya. Fasilitas yang diberikan guru seperti menciptakan suasana baru dalam belajar yang dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga serasi dan sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga interaksi belajar berlangsung dengan baik.

h. Sebagai Motivator

Seorang guru sebagai motivator sangat diperlukan agar bisa membangkitkan semangat peserta didik. Untuk mengembangkan potensi peserta didik, seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan rangsangan sehingga akan terjadi dinamika didalam pembelajaran sehingga tidak monoton.

i. Sebagai Organisator

Seorang guru harus bisa mengendalikan dan mengorganisasir siswa di dalam kelas. Guru harus mampu mengarahkan dan mengendalikan peserta didik kepada tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang merupakan suatu aspek didalam lingkungan sekolah yang harus diorganisir secara baik. Kegiatan tersebut seperti melakukan *workshop*, menyusun jadwal kegiatan akademik.

j. Sebagai individu

Sebagai individu guru harus menjadi suri tauladan dan contoh yang baik, dengan kata lain guru harus menjadi panutan dari perilakunya. Maka guru harus berbaur dengan masyarakat seperti mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan masyarakat yang lain.

k. Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus melakukan evaluasi pada waktu-waktu tertentu untuk menilai hasil pekerjaan siswa. Guru juga mempunyai kewenangan dalam menilai dan mengevaluasi prestasi siswa dalam tingkah laku dan dalam bidang akademiknya, sehingga dapat mengetahui keberhasilan peserta didik pada kurun waktu belajar tersebut.

#### 4. Syarat-syarat Guru

Syarat-syarat guru menurut Soedjono dikutip dari Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:<sup>16</sup>

a. Umur harus dewasa

Syarat pertama menurut Soejono adalah memiliki umur dewasa agar mampu menjalankan tugas mendidik.

b. Sehat jasmani dan rohani

Seorang guru harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Jika kesehatan jasmani dan rohani guru terganggu, maka akan menghambat proses belajar mengajar dan bisa membahayakan peserta didik.

c. Harus ahli dalam mengajar

Keahlian atau kecakapan seorang pendidik dalam mengajar menjadi syarat untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Mempunyai kemampuan yang baik menjadi syarat untuk pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

d. Berdedikasi tinggi dan berkesusilaan

Dedikasi yang tinggi dan kesusilaan muncul dari dalam diri guru itu sendiri. Hal ini menjadi konsekuensi dari rasa tanggung jawab sebagai guru untuk menjadikan pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti baik dan menjadi manusia yang bermoral.

---

<sup>16</sup> Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2021), 65.

## 5. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam menurut Binti Masruroh adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan berupaya terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mampu mencapai kepada tingkatan *baligh*, sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>17</sup>

Pada hakikatnya seorang guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik melalui berbagai upaya, baik itu upaya dalam pengembangan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada diri peserta didik, baik dari ranah afektif, kognitif, psikomotorik. Menurut Moh. Fadhil al-Jamali, guru adalah orang yang mengarahkan seseorang pada hidup yang baik sesuai kemampuan dasar manusia, sehingga derajat kemanusiaannya terangkat. Menurut al-Aziz, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan kebenaran-kebenaran nilai-nilai agama dan melakukan upaya dalam menciptakan individu yang memiliki pribadi yang sempurna dan memiliki pola pikir yang ilmiah.<sup>18</sup>

## 6. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

Seorang guru pendidikan agama Islam juga memiliki tugas sebagai guru pada umumnya. Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya

---

<sup>17</sup> Binti Masruroh, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri," *Intektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017): 24, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.359>.

<sup>18</sup> Muhammad Muntahibudin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 85.

terbatas mengajar saja, tetapi guru pendidikan agama Islam juga memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan memberikan tauladan bagi anak didiknya yang berkenaan dalam kegiatan BTQ dan TPA yang dilaksanakan SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.<sup>19</sup> Kontribusi guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai optimalisasi untuk siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo menuju bangsa yang maju, terutama bangsa Indonesia dalam hal pendidikan. Optimalisasi kontribusi pendidikan dapat dicapai oleh semua pihak. Pendidikan harus dikelola secara profesional yang berorientasi kepada kualitas pendidikan.<sup>20</sup> Semua yang berkaitan dengan guru secara umum juga melekat pada guru pendidikan agama Islam. Tetapi guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang lebih berat, karena guru PAI adalah bapak rohani yang ditugaskan untuk menangani masalah akhlak, moral, dan sopan santun bagi peserta didik di sekolah.<sup>21</sup>

Seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya bertugas dalam menghasilkan anak pandai dan cerdas, melainkan memberikan bekal hidup bagi peserta didik dengan norma dan nilai-nilai yang digunakan untuk mempersiapkan diri menjadi insan yang bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat dan Negara.<sup>22</sup> Seorang guru pendidikan agama Islam yang profesional memiliki tugas memberi

---

<sup>19</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2017), 98.

<sup>20</sup> Usri, "Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 212, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1149>.

<sup>21</sup> Chotibatul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), 43.

<sup>22</sup> Junaedi Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: KENCANA, 2017), 253.

pemahaman bagi peserta didik dan masyarakat tentang materi agama, agar peserta didik memiliki sudut pandang terhadap agama secara tepat yang ditandai dengan perilaku yang bermoral, sopan, damai, dan anti kekerasan.<sup>23</sup>

#### 7. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah juga memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya, yaitu guru sebagai pendidik yang dituntut harus mampu menerapkan disiplin kelas. Guru pendidikan agama Islam harus memberikan semangat kepada para siswa dan mampu membentuk karakter siswa yang bermoral serta memberikan perhatian sesuai kebutuhan siswa.<sup>24</sup> Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik yang profesional harus mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional yang berperan langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan.<sup>25</sup> Tilaar menyatakan terdapat tiga fungsi guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai agen perubahan, sebagai pengembang sikap moral, dan sebagai guru profesional.<sup>26</sup>

Seorang guru sebagai agen perubahan merupakan sosok sangat penting dalam perubahan sikap siswa dengan cara berhadapan langsung dengan siswa bahkan masyarakat. Dalam menanamkan sikap moral yang baik terhadap siswa, seorang guru harus bisa memiliki sikap moral yang

---

<sup>23</sup> M Saekan Muchith, "GuruPAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): 217, <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>.

<sup>24</sup> Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: HUMANORIA, 2012), 40.

<sup>25</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 43.

<sup>26</sup> Rryan Nuryadin dkk., *Teologi Untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2015), 45.

lebih baik. Sebagai guru profesional, guru pendidikan agama Islam harus memiliki komitmen yang tinggi dan kemampuan dalam mengerjakan tugasnya. Maka fungsi guru pendidikan agama di atas sangat sejalan dengan kegiatan keagamaan SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo, yaitu program kegiatan BTQ dan TPA. Guru pendidikan agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo sebagai pelaksana program tersebut harus mampu mengaplikasikan fungsi guru pendidikan agama Islam di atas dengan kegiatan keagamaan SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

#### 8. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Fuad al-Syalhub (2006) memaparkan bahwa, terdapat banyak sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Sifat-sifat tersebut akan diuraikan di bawah ini.<sup>27</sup>

##### a. Mengikhhlaskan Ilmu karena Allah SWT

Guru harus mempunyai rasa ikhlas karena Allah SWT. Jika guru tidak mempunyai rasa ikhlas terhadap ilmu dan amalnya, serta tidak menjadikan ilmu dan amalnya di jalan Allah SWT, dan tidak memberikan manfaat apapun kepada sesama muslim dengan ilmu pengetahuan serta amal mereka, maka pada saat itulah ilmu dan amalnya tidak ada gunanya sama sekali.

---

<sup>27</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), 173–180.

b. Bersikap Jujur

Jika guru tidak mempunyai rasa jujur, maka hilanglah kepercayaan manusia terhadap ilmu dan pengetahuan yang disampaikan kepada mereka, ibarat hilangnya mahkota yang menghiasi kepala seorang guru.

c. Kesesuaian antara Perkataan dan Perbuatan

Sangat beresiko jika yang dikatakan guru tidak sama dengan apa yang dilakukannya. Maka guru hendaknya menjaga diri untuk menyesuaikan perkataan dan perbuatannya. Guru harus memberikan contoh yang baik sesuai contoh yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau selalu memerintahkan kepada kebaikan. Beliau juga mencegah manusia untuk melakukan kejahatan. Seorang guru harus memiliki kesesuaian perkataan dan perbuatan, karena kesesuaian perkataan dan perbuatan sangat efektif dalam mendidik anak didiknya dengan cepat.

d. Bersikap Adil

Memiliki sikap yang adil baik sikap, ucapan, maupun perbuatan kepada semua anak didiknya merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru akan dihadapkan pada beragam situasi dan kondisi dengan anak didiknya dilapangan yang berkaitan dengan kewajiban dan pembagian tugas. Tidak ada pilih kasih atau mengistimewakan anak didik yang satu dengan anak didik yang lain, baik karena prestasi, kedekatan, atau karena sebab-sebab lainnya,



maka guru harus memiliki sikap adil dalam menghadapinya. Seorang guru yang tidak adil akan menyebabkan terjadinya perpecahan yang akan menciptakan kesenjangan antara guru dengan anak didiknya yang diperlakukan berbeda dengan yang lainnya.

e. Menghias Diri dengan Akhlak Mulia

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya, *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, menyatakan bahwa akhlak dalam Islam merupakan kumpulan-kumpulan dari kaidah dan prinsip yang memiliki kandungan yang berupa perintah dan larangan Allah SWT. Kaidah dan prinsip tersebut dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam perkataan (*qaulan*), perbuatan (*fi'lan*), dan ketetapan (*at-taqrir*). Mengikuti kaidah dan prinsip tersebut merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Akhlak dalam Islam merupakan norma dan nilai-nilai Islam yang secara utuh disebutkan dalam Al-qur'an dan as-Sunnah yang ditujukan kepada umat manusia. Seorang guru hendaknya harus menghiasi dan menjaga dirinya dengan akhlak yang mulia. Guru yang berakhlak mulia senantiasa bertutur kata yang baik. Tutur kata baik yang keluar dari mulut seorang guru akan memberikan kesan yang baik bagi setiap orang yang mendengarnya termasuk anak didiknya yang akan melembutkan hati, menghilangkan rasa benci, dan rasa iri dengki.

f. Bersikap Tawadhu

Tawadhu merupakan salah satu sikap mulia dan terpuji yang bisa meningkatkan kewibawaan. Seorang guru yang memiliki sifat tawadhu tidak hanya bisa dirasakan oleh dirinya saja, tetapi bisa dirasakan oleh anak didiknya. Sifat tawadhu akan memberikan dampak positif bagi anak didiknya.

Sifat tawadhu dapat menghancurkan kesenjangan antara guru dengan anak didiknya, sehingga setelah kesenjangan itu hancur anak didik akan sangat mudah menyerap apa yang disampaikan gurunya. Maka guru akan lebih dekat dengan siswanya apabila guru bersikap tawadhu dalam mendidik.

g. Mengatasi Rasa Malas dan Bosan

Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mengetahui sisi psikologis peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar. Suasana yang tegang dalam kegiatan belajar akan menimbulkan kesan kurang baik, sehingga peserta didik akan merasa malas dan bosan. Maka guru dituntut untuk memiliki kepekaan dengan memberikan selingan dan candaan. Hal ini diharapkan untuk mengurangi rasa malas dan bosan peserta didik pada saat kegiatan belajar. Selain itu, memberikan selingan dan candaan dapat memberikan pikiran yang jernih dan menghilangkan rasa lelah sehingga apa yang disampaikan guru pada saat kegiatan belajar dapat diserap dengan baik. Seorang guru harus memberikan

sedikit ruang untuk beristirahat antara lain dengan candaan. Cara ini juga dapat menyegarkan otak dan memberikan semangat baru dan dapat mengubah suasana kelas yang hampa pada saat proses pembelajaran. Tetapi dalam memberikan candaan, guru tidak boleh melakukannya secara terus menerus, karena hanya akan menimbulkan candaan yang berlebihan yang dikhawatirkan akan menyakiti hati orang lain.

h. Sabar dalam Menahan Amarah

Menurut bahasa, sabar berasal dari kata *shabara*, artinya menahan diri atau mengekang. Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Madaarijjus Salikin* menyebutkan bahwa disebutkan dalam al-qur'an sebanyak 90 tempat kata-kata sabar. Menurut beliau sikap menerima segala penderitaan dan rasa tabah dalam menahan hawa nafsu adalah sabar. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa Allah SWT telah menyebutkan 70 kali kata *shabar* dalam al-qur'an yang dibahas dalam bab syukur dan sabar. Menurut Abu Thalib al-Makky sabar adalah akhlak terpuji yang sangat dicintai Allah dan Rasul-Nya. Maka dari itu, sabar memiliki posisi yang mulia. Sabar tidak sama dengan pasrah karena memiliki pengertian dan makna yang berbeda. Sabar dalam kaitan dunia pendidikan adalah ketika seorang guru akan berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki karakter dan pola pikir yang berbeda-beda. Maka dalam menghadapi situasi dan kondisi

tersebut, guru harus memiliki kesabaran yang laur biasa agat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan amarah yang merupakan sebuah kekuatan dalam menahan hawa nafsu.

i. Menghindari Kata-Kata Kotor

Kata-kata kotor merupakan akhlak tercela yang didalamnya berisi seperti mengumpat, berkata keji, dan menghina orang lain. Seorang guru merupakan suri tauladan yang baik yang akan diikuti jejaknya oleh anak didiknya. Jika guru senang menggunakan kata-kata kotor, hal tersebut akan memperburuk karakter guru dan bisa merusak jiwa serta dapat menghilangkan akhlak terpuji yang dimiliki oleh seorang guru.

9. Macam-macam Metode Baca Tulis Al-qur'an

Menurut Yuanda Kusuma (2018) terdapat tujuh metode yang digunakan dalam baca tulis al-qur'an antara lain:<sup>28</sup>

a. Metode al-Baghdadi

Metode al-Baghdadi merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan metode pendidikan huruf hijaiyah dan juz ama yang tersusun dari secara berurutan yang sering disebut dengan metode *alif, ba, ta'* (Taufiqurrochman, 2005). Dalam kitab *iqowaidah bagdadiyah ma'a juz 'ama* terdapat beberapa tahap yang ditetapkan untuk dipelajari peserta didik. Tahap-tahap tersebut antara lain:

<sup>28</sup> Yuanda Kusuma, "Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.

### 1) Tahap Pengenalan Huruf Hijaiyah

Peserta didik dituntut agar mampu menghafalkan 30 huruf *hijaiyah* termasuk *lam alif* dan *hamzah* tanpa menggunakan harakat. Metode yang digunakan adalah dengan cara mengeja kemudian peserta didik disuruh untuk menulis kembali huruf tersebut, setelah itu dilanjutkan dengan menghafalkannya.

### 2) Tahap Pengenalan Huruf dengan Harakat

Setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan huruf *hijaiyah* tanpa harakat, selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk menghafalkan huruf *hijaiyah* berharakat *fathah*. Setelah peserta didik bisa menghafal huruf *hijaiyah* dengan harakat *fathah*, peserta didik bisa menghafal huruf *hijaiyah* dengan harakat lain seperti *kasrah* dan *dhamah*. Setelah mengenal *kasrah* dan *dhamah* dilanjutkan dengan pengenalan harakat *tanwin* yaitu *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhamah tanwin*.

### 3) Tahap Pengenalan Huruf Sambung

Pada tahap ini, peserta didik diajarkan cara membentuk dan menyambung huruf *hijaiyah* dan cara membacanya. Peserta didik juga diajarkan mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung. Setelah itu, peserta didik diarahkan membaca huruf *hijaiyah* yang sudah disambung sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan seperti hukum *nun mati* dan *tanwin*, serta hukum *mim mati*.

#### 4) Tahap Pengenalan Juz 'ama

Pada tahap ini peserta didik diuji untuk membaca surat pendek yang terdapat pada juz 30. Tahap pengenalan juz 'ama merupakan penentuan peserta didik agar dapat membaca al-qur'an secara utuh. Setelah peserta didik bisa membaca juz 'ama, selanjutnya adalah peserta didik menghafal surat di juz 'ama dimulai dari surat *al-fatihah* sampai dengan surat *an-naba*'. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru biasanya dengan menggunakan alat ketuk yang digunakan untuk mengukur panjang pendeknya suatu huruf yang terdapat pada al-qur'an.

#### b. Metode al-Barqy

Metode al-Barqy menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan yang dikhususkan pada tingkatan anak-anak agar tidak berasa asing dengan bahasa pada masa perkembangan mereka dengan cara menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (*sukun*), seperti *jalasa, kataba, a-da-ra-ja-ma-ha-ka-ya-ta-wa-na-sa-ma-la-ba*. Terdapat beberapa fase dalam metode al-Barqy diantaranya:

- 1) Fase analitik yaitu memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata kemudian peserta didik mengikutinya sampai hafal. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan cara guru menunjuk secara acak peserta didik kemudian disuruh membaca.
- 2) Fase sintetik yaitu peserta didik dikenalkan satu huruf digabung

dengan huruf lain sampai terbentuk suatu bacaan.

- 3) Fase penulisan yaitu peserta didik disuruh untuk menulis huruf yang sebelumnya hanya berupa titik-titik.
- 4) Fase pengenalan bunyi a-i-u yaitu pengenalan tanda baca seperti *fathah, kasra* dan *dhamah*.
- 5) Fase pemindahan, jika terdapat bacaan arab yang sulit maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan.
- 6) Fase pengenalan tanwin. Pada fase ini peserta didik dikenalkan harakat ganda yang berbunyi n atau menggunakan istilah akhiran N (*tanwin*).
- 7) Fase pengenalan mad yaitu pengenalan tanda baca yang mempengaruhi panjang pendeknya suatu bacaan.
- 8) Fase pengenalan tanda sukun yaitu mengenalkan peserta didik pada bacaan yang bersukun (mati).
- 9) Fase pengenalan tanda syaddah dengan mengenalkan bacaan yang bersyaddah (berbunyi ganda).
- 10) Fase pengenalan huruf yaitu cara membaca nama huruf dengan *al*. Fase ini agar dapat membedakan mana bacaan yang *qamariyah* dan mana yang *syamsiyah*.
- 11) Fase pengenalan *Qashidah* huruf *hijaiyah* dengan menggunakan *bahr Rajaz* (dibaca dengan lagu).
- 12) Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca atau dilewati yang tidak mendapat tanda harakat.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' dirancang oleh KH. As'ad Humam. Metode iqro' terdiri dari jilid 1 sampai 6. Iqro' digunakan sebagai buku ajar resmi dalam pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Metode pengajaran pada iqro' adalah menekankan pada latihan membaca langsung yang dimulai pada tingkatan sederhana sampai pada tingkatan tertinggi sehingga peserta didik mampu membaca dengan lancar sesuai dengan tajwid. Dalam pelaksanaannya iqro' sangat mudah karena fokus pada penekanan pada bacaannya sehingga peserta didik dapat membaca dengan baik. Garis-garis besar petunjuk dalam iqro' adalah sebagai berikut:

- 1) Buku iqro' terdiri dari 6 jilid yang menekankan pada latihan membaca secara langsung dimulai dari tingkatan sederhana sampai pada tingkatan sempurna.
- 2) Buku iqro' dapat diterapkan untuk segala umur.
- 3) Peserta didik dapat menyelesaikan 6 jilid iqro' dengan belajar sistem privat sehari 1 jam untuk naik tingkat.

d. Metode Tartil

Metode ini terdiri dari dua siri Tartil I dan Tartil II. Tartil I merupakan panduan peserta didik untuk mengenal huruf dan membaca huruf berbaris satu, *sukun*, *musyaddah* dan *tanwin*. Tartil II merupakan panduan peserta didik dalam mempelajari *mad*, *ghunnah*, dan *waqaf al ibtida'*. Metode tartil dilaksanakan dengan durasi 1 jam



setiap satu kali pertemuan. Kedua siri bisa dipelajari peserta didik selama 4 bulan.

e. Metode Ummi

Metode ummi mempunyai beberapa pendekatan strategi antara lain:

- 1) *Direct Method*. Pada strategi ini peserta didik langsung diarahkan untuk membaca tanpa dieja.
- 2) *Repetition*. Pada strategi ini peserta didik ditugaskan untuk membaca secara berulang-ulang.
- 3) *Affection*. Kesabaran seorang guru dalam mendidik peserta didik.

f. Metode Qiroati

Metode qiroati adalah metode yang mengajarkan peserta didik untuk membaca langsung tanpa dieja dan mempraktikannya secara tartil sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid.

g. Metode Yanbu'a

Adapun materi materi yang diajarkan dalam metode yanbu'a yaitu membaca dan menulis al-qur'an yang terdiri atas materi yang tersusun beberapa jilid, sebagai berikut.

1) Juz Pra TK

Pada jilid ini berfokus pada membaca huruf hijaiyah dengan harakat *fathah* dan menulis huruf *hijaiyah*.

2) Juz 1

Pada jilid ini peserta didik membaca huruf *hijaiyah* yang

berharakat *fathah* baik yang sudah disambung maupun belum disambung.

3) Juz 2

Membaca huruf *kasrah* atau *dhamah* dan membaca huruf yang panjang (mad).

4) Juz 3

Membaca huruf yang berharakat tanwin, membaca huruf yang berharakat *sukun*, membaca huruf dengan *qalqalah*, dan membaca huruf dengan *tasydid*.

5) Juz 4

Membaca sesuai dengan hukum tajwid, pengetahuan *fawaithus suwar*, dan merangkai huruf hijiyah.

6) Juz 5

Pengenalan tanda baca *waqaf* dan cara membacanya, pengenalan huruf *tafkim* dan *tarqiq*.

7) Juz 6

Membaca huruf mad, membaca *isymam*, *ikhtilas*, *tashil*, *imalah*, dan *saktah*.

8) Juz 7

Membaca sesuai kaidah hukum tajwid secara terperinci dimulai dari membaca *ta'awuz* dan basmalah.

#### 10. Indikator Penilaian Baca Tulis Al-qur'an Siswa.

Terdapat standar penilaian yang dipakai dalam baca tulis al-qur'an untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-qur'an siswa dikatakan baik, standar penilaian tersebut meliputi: (1) Kemampuan dalam membaca al-qur'an dan membaca tulisan Arab, (2) Kemampuan dalam menulis ayat-ayat al-qur'an dan menulis aksara Arab, dan (3) Kemampuan dalam mengetahui dan memahami akkamul huruf (hukum bacaan). Jika pada saat penilaian siswa mendapat nilai yang sesuai dengan syarat kelulusan, maka siswa dinyatakan berhasil memenuhi standar nilai tersebut dan dinyatakan lulus.

Maka untuk mencapai standar penilaian tersebut perlu adanya upaya seperti penentuan metode pengajaran al-qur'an yang sangat penting dalam mempercepat cara belajar baca tulis al-qur'an. Jika seorang guru PAI bisa menguasai kondisi siswa serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran dalam al-qur'an maka keberhasilan dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa akan tercapai.<sup>29</sup> Peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari psikologi siswa yaitu minat siswa dalam mengikuti kegiatan baca tulis al-qur'an. Metode yang perlu dilakukan agar siswa memiliki minat dalam belajar adalah membentuk kegiatan belajar al-qur'an seperti BTQ dan TPA sebagai wadah agar siswa mempunyai

---

<sup>29</sup> Devy Habibi Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati," *Journal Islamic Education (JIE)* 3, no. 2 (2018): 147, <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

tempat dalam belajar al-qur'an. Kegiatan tersebut bisa membentuk psikologi siswa agar minat belajar siswa terhadap al-qur'an semakin tinggi. Jika antusias siswa meningkat dalam mengikuti kegiatan baca tulis al-qur'an, maka keberhasilan dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa akan signifikan. Kedua adalah faktor eksternal yang menjadi pendukung keberhasilan dalam kegiatan baca tulis al-qur'an yaitu memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang baca tulis al-qur'an serta memiliki sarana dan prasarana agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik.<sup>30</sup>

Sesuai tahap perkembangan siswa maka perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan siswa dengan cara guru PAI menyajikan menyajikan metode yang tepat dalam baca tulis al-qur'an. Peran guru PAI terhadap siswa sangat diharapkan terhadap masa perkembangan siswa. Karena siswa butuh sosok yang bisa memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa-siswa sangat dipengaruhi oleh kontribusi seorang guru yang profesional, terutama guru PAI. Penelitian ini berusaha mengkorelasikan guru PAI dalam

---

<sup>30</sup> Rafi Andi Wibawa, "Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 188, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804>.

<sup>31</sup> Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 278.

berkontribusi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

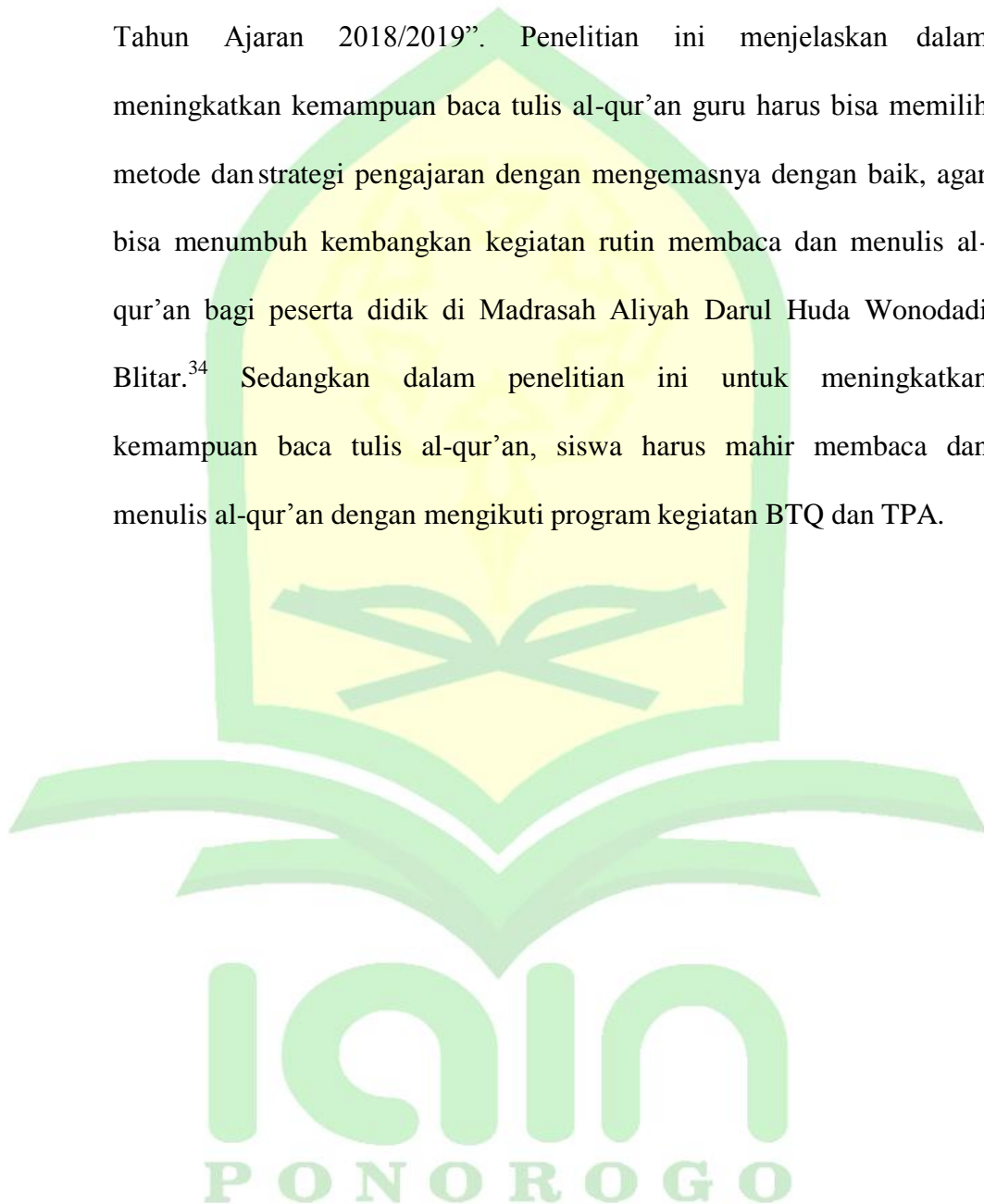
1. Penelitian yang dilakukan Ana Sei Setyasih (2012), dengan judul “Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan metode dan strategi dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode dan strategi dengan melakukan pembiasaan tutur kata yang baik, melakukan pembiasaan keagamaan, memberikan teladan, dan melakukan berbagai pendekatan.<sup>32</sup> Sedangkan dalam penelitian ini dalam membentuk karakter siswa digabungkan dalam kegiatan BTQ dan TPA.
2. Penelitian yang dilakukan Kirana (2015), dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMANegeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Utara”. Hasil penelitian ini menjelaskan upaya guru PAI dalam peningkatan minat baca al-qur'an siswa menggunakan sistem tadarus.<sup>33</sup> Sedangkan penelitian ini, siswa harus mahir membaca dan menulis al-qur'an dengan mengikuti program kegiatan BTQ dan TPA.

---

<sup>32</sup> Ana Sei Setyasih, “Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Ajaran 2011/2012” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

<sup>33</sup> Kirana, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMANegeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara” (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015).

3. Penelitian yang dilakukan Hanna Humairotuz Zahra (2019), dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur’an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini menjelaskan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an guru harus bisa memilih metode dan strategi pengajaran dengan mengemasnya dengan baik, agar bisa menumbuh kembangkan kegiatan rutin membaca dan menulis al-qur’an bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.<sup>34</sup> Sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an, siswa harus mahir membaca dan menulis al-qur’an dengan mengikuti program kegiatan BTQ dan TPA.



---

<sup>34</sup> Hanna Humairotuz Zahra, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur’an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019” (Blitar, UIN SATU Tulungagung, 2019).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan jenis data yang perlukan. Penelitian dilakukan langsung ditempat subjek dan objek berada dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*).<sup>35</sup>

Penelitian ini berorientasi pada fenomena yang bersifat alami dengan melakukan suatu pendekatan dalam riset. Pelaksanaan riset dilaksanakan secara mendasar yang bersifat naturalistik. Dengan istilah lain, penelitian kualitatif disebut dengan studi observasional (*Naturalistic inquiry/field study*).<sup>36</sup> Peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, proses, peristiwa, dan aktivitas dalam kelompok individu tertentu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>35</sup> Wahana Fajar Kurnia, "Strategi Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Rupa (SENRU) Dalam Meningkatkan Eksistensi Di IAIN Purwokerto" (Purwokerto, IAIN PURWOKERTO, 2020), 43.

<sup>36</sup> Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017): 97, <https://doi.org/10.52657/jfk.v3i2.387>.

yaitu jenis studi kasus.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan pengembangan pertanyaan-pertanyaan dasar dari tempat yang diteliti untuk mendapat keabsahan informasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya dibutuhkan beberapa persyaratan mutlak yang harus diakui sebagai suatu pendekatan kualitatif merupakan pemeriksaan data.<sup>38</sup> Untuk mengetahui kondisi, karakteristik, dan mengeksplorasi objek yang sedang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi mengenai kontribusi guru PAI pada sekolah (GPAI) dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 SATAP Ngrayun Ponorogo.

## B. Kehadiran Peneliti

Terdapat hal yang tidak dapat dipisahkan dengan metode kualitatif dalam suatu penelitian secara umum salah satunya yaitu sangat mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen utama, dimana peneliti mengumpulkan dan menemukan data dilapangan.<sup>39</sup> Kehadiran peneliti merupakan instrumen utama yaitu sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pelopor temuan pada saat penelitian yang

<sup>37</sup> Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2019): 2, <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

<sup>38</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 86, <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>39</sup> Hamidi dkk., "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor," *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 2, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.743>.



merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup> Peneliti berinteraksi secara langsung di lokasi penelitian, yaitu SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo agar bisa mendapatkan keabsahan data. Peneliti menemui bapak Burhanudin selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo pada tanggal 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB untuk meminta izin melakukan wawancara. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sulistiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo 7 Februari 2022 pukul 12.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini.

Peneliti sebagai pengamat senantiasa menghindari hal-hal yang dapat mengganggu dan merugikan subyek atau objek penelitian. Hal tersebut peneliti lakukan dengan harapan agar dalam menyelesaikan skripsi diberikan kelancaran dan tidak ada hambatan maupun halangan suatu apapun.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam menyelesaikan masalah dan gejala atau fenomena dalam penelitian diperlukan data-data yang bisa didapatkan dalam lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di SMPN 7 SATAP Ngrayun Ponorogo.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moelong sumber data utama berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang ketika diamati atau diwawancarai. Sumber data utama

---

<sup>40</sup> Dewi Patmalasari dkk., “Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika,” *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2017): 32, <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1509>.

bisa melalui catatan tertulis, perekaman video atau audio, dan dokumentasi.<sup>41</sup> Proses mengubah data menjadi sesuatu yang bermanfaat dimulai dari memilih data dan mengatur data.<sup>42</sup> Sebelum kegiatan penelitian di laksanakan perlu di tentukan sumberdata yang akan di jadikan bahan laporan dan dari mana data tersebut dapat diperoleh, sehingga peneliti sangat mudah untuk mengetahui apa masalah yang akan diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data utama dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data lain adalah dokumen.<sup>43</sup> Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian. Data primer yang diteliti ialah informasi dari hasil melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo selaku pelaksana kegiatan dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an. Kemudian data sekunder (dokumen) dalam penelitian ini adalah dokumen. Data tersebut berisi mengenai struktur pengurus dan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu BTQ dan TPA kelas VII-IX. Untuk mendapatkan keabsahan data, baik dari sumber primer maupun sekunder diperlukan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Ali Iskandar, *Peran Kinerja Wakaf Pedesaan: Kinerja dan Pendaayunaannya* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 28.

<sup>42</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 3.

<sup>43</sup> Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019).

<sup>44</sup> Miftahul Huda, *Menulis Buku Digital Modern: Antologi Jurnal Membuat Dan Menerbitkan E-Book* (Jakarta: Bitread Publishing PT. Lontar Digital Asia, 2021), 113.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti yang tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mungkin mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data-data. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mengadakan penilaian secara langsung pada lokasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 November 2021 s/d dan tanggal 10 Februari 2022 terlampir pada daftar lampiran.<sup>45</sup> Data yang diperoleh pada saat observasi dicatat dalam suatu catatan observasi dan dilampirkan pada paparan data yang merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.<sup>46</sup> Peneliti memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang menjadi kajian melalui observasi. Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo, peneliti mengamati secara langsung kegiatan baca tulis al-qur'an (BTQ) dan TPA kelas VII-IX yang dilaksanakan setiap sore hari selain hari sabtu dan minggu.<sup>47</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dari dua belah pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana terdapat pihak berperan

---

<sup>45</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/01-XI/2021.

<sup>46</sup> Suhailasari Nasution dkk., *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 14.

<sup>47</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/01-XI/2021.

sebagai pewawancara dan pihak yang lain berperan sebagai informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data.<sup>48</sup>

- a. Burhanduin, S.Pd, M.Pd, selaku kepala SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB. Data yang digali mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an BTQ dan TPA, proses kegiatan BTQ dan TPA, dan hasil setelah diadakan kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ponorogo.<sup>49</sup>
- b. Sulitiani, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022 Pukul 12.00 WIB. Data yang digali dari informan mengenai kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa-siswa, strategi dalam melaksanakan kegiatan BTQ dan TPA, dan evaluasi kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ponorogo.<sup>50</sup>
- c. Nur Aminah dan Risky Nurviana selaku siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Mereka adalah siswa yang mengikuti program kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Data yang digali dari informan mengenai proses kegiatan dan kesulitan yang dialami pada saat mengikuti program BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo terlampir dalam daftar

---

<sup>48</sup> Fadhalah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2020), 1.

<sup>49</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022.

<sup>50</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

lampiran.<sup>51</sup>

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencari variabel seperti buku, buku catatan, foto, video, surat, dan data tertulis maupun non tulis.<sup>52</sup> Peneliti sangat tergantung pada permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenis dokumen sangat diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan pada tanggal 8 Februari 2022 pukul 09.00-09.30 terlampir.<sup>53</sup> Maka peneliti memperoleh data struktur pengurus program keagamaan BTQ dan TPA dan jadwal pelaksanaan BTQ dan TPA.

## F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik. Untuk menjawab permasalahan yang diteliti data tersebut diolah dan disajikan.<sup>54</sup> Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan penyederhanaan dan pengubahan pada bentuk lain dengan tujuan untuk menarik kesimpulan

---

<sup>51</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 03/W/7-2/2022.

<sup>52</sup> Ardianto dkk, *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis MUNA: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020).

<sup>53</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 01/D/08-II/2022.

<sup>54</sup> I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif," *Jurnal ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 9, no. 1 (2014): 25.

sesuai dengan kriteria.<sup>55</sup> Maka peneliti melakukan kegiatan memilih, memutuskan, menyederhanakan, mengelompokkan data mentah yang muncul dari catatan tertulis maupun non tulis di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

## 2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data atau *display data*. Penyajian data dilakukan dalam rangka untuk menyediakan deskripsi tentang fenomena yang diamati dan memberi kesimpulan yang rinci dan terpercaya.<sup>56</sup> Maka peneliti menyajikan data penelitian ini dengan menyusun sekumpulan informasi sebagai hasil dari perolehan informasi di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

## 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif yaitu memverifikasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan menuntut verifikasi peneliti dalam bidang yang diteliti. Peneliti telah mencatat dan memberikan makna sejak awal pengumpulan data pada saat melakukan wawancara atau pada saat melihat sesuatu. Tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan harus dilakukan sejak awal dengan memperhatikan keabsahan data. Waktu penarikan kesimpulan bersumber dari data yang sudah direduksi dan keabsahan data diperoleh

---

<sup>55</sup> Mukhammad Ilyasin dkk., *Teroris Dan Agama: Kontruksi Teologi Teoantroposentris* (Jakarta: KENCANA, 2017), 30.

<sup>56</sup> Sinta Dameria, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan SPSS* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 1.

dari peninjauan awal peneliti dalam menggali informasi.<sup>57</sup>

Jadi verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap inti dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan peneliti pada waktu penelitian sehingga memperoleh verifikasi atau kesimpulan dari fokus penelitian.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi. Pengecekan keabsahan berisi uraian usaha peneliti untuk mempermudah keabsahan temuannya. Usaha ini dilakukan untuk meneliti kredibilitas dengan menggunakan beberapa metode.<sup>58</sup> Moleong menjelaskan bahwa dalam penelitian harus menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data seperti.<sup>59</sup>

1. Triangulasi: Triangulasi dipilih oleh peneliti karena untuk keperluan perbandingan terhadap data yang sederajat sesuai yang diperoleh peneliti, seperti membandingkan wawancara satu dengan wawancara lainnya.
2. Diskusi sejawat: Diskusi sejawat dilakukan peneliti untuk memperlihatkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh yang digunakan untuk penguatan hasil penelitian.

---

<sup>57</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 409.

<sup>58</sup> Dwi Purnomo, *Keterampilan Guru Dalam Berprofesi* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 162.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 326.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Pada bab ini berisi uraian yang memaparkan secara sistematis gambaran situasi latar penelitian. Karakter subyek penelitian ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo, letak geografis, profil sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data/staff guru dan siswa, serta data sarana dan prasarana SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo**

Berdirinya SMPN 7 Satu Atap Ngrayun dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan ekonomi orang tua, kesadaran orang tua yang minim mengenai pendidikan, dan keadaan geografis yang jauh dengan lembaga pendidikan, salah satunya di wilayah Desa Wonodadi Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek yang tidak semua masyarakat desa tersebut dapat mengenyam pendidikan dan sebagian besar wilayah Desa Wonodadi adalah pegunungan dan perbukitan sehingga sulit menjangkau akses pendidikan khususnya SMP atau sederajat. Berdirinya SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo juga merupakan gagasan dari kepala SDN 2 Wonodadi terdahulu yaitu bapak Dwi Suryanto yang juga menjabat sebagai Kepala SMPN 7 Satu Atap Ngrayun.

Maka dalam mendirikan SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo,



kepala SDN 2 Wonodadi melibatkan para anggota komite sekolah untuk ikut andil dalam mendirikan SMP tersebut. Setelah itu pihak sekolah SDN 2 Wonodadi membuat proposal pengajuan pembangunan SMP, sehingga SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo bisa berdiri. SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo yang berdiri pada tanggal 21 Maret 2012 satu atap dengan SDN 2 Wonodadi yang terletak di Desa Wonodadi Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Maka dalam mendirikan SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo, kepala SDN 2 Wonodadi melibatkan para anggota komite sekolah untuk ikut andil dalam mendirikan SMP tersebut. Setelah itu pihak sekolah SDN 2 Wonodadi membuat proposal pengajuan pembangunan SMP sehingga SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo bisa berdiri. SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo berdiri pada tanggal 21 Maret 2012 satu atap dengan SDN 2 Wonodadi yang terletak di Desa Wonodadi Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.<sup>60</sup>

## **2. Letak Geografis**

Dari hasil observasi pada tanggal 01 November 2021 letak geografis SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo terletak di Dukuh Guwo Rt 04 Rw 01 Desa Wonodadi Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Wilayah SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo merupakan wilayah pegunungan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 01/D/08-II/2022.

<sup>61</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 02/D/08-II/2022.

### 3. Profil Sekolah

Profil sekolah disini berisi penjelasan identitas sekolah, alamat sekolah, nomor tanggal SK status sekolah, dan ijin operasional penyelenggaraan SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.<sup>62</sup>

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah dengan mewujudkan suasana sekolah yang agamis, terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, terwujudnya pengembangan bakat dan minat siswa. Sedangkan misi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah melaksanakan pengembangan kegiatan bidang keagamaan, melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif, melaksanakan program pengembangan diri.

Selanjutnya adalah tujuan SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah menjadikan kegiatan IMTAQ sebagai amalan dalam kehidupan sehari-hari, semua guru, TAS, karyawan dan siswa telah membiasakan perilaku yang berbudaya dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (*Green School*), sekolah memiliki standar sarana dan prasarana/ fasilitas sekolah meliputi; semua sarana dan prasaran, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM, pengelolaan manajemen sekolah dapat terkoordinir dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen pendidikan, sekolah dapat mencapai

---

<sup>62</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 02/D/08-II/2022

standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, semua mengajar sesuai bidangnya, terampil dalam pembelajaran yang berbasis ICT, semua guru telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan perangkat mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, proses pembelajaran dapat mencapai standar proses pembelajaran dengan strategi CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual, kompetensi kelulusan siswa dapat memperoleh nilai rata-rata Ujian Sekolah mencapai 7,00, sekolah memiliki peserta didik dengan kompetensi yang handal dan dapat bersaing dengan sekolah lain baik secara akademik dan non akademik.<sup>63</sup>

## 5. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan sangat memerlukan struktur organisasi agar lembaga pendidikan tersebut berjalan dengan lancar serta dapat mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab atas tugas dari lembaga tersebut. Berikut ini struktur organisasi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo, yaitu Struktur organisasi di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo yaitu: Kepala Sekolah: Burhanudin, S.Pd, M.Pd, kemudian Ketua TAS: Restu Yeni Mulyaningsih, Waka Kurikulum: Mey Ganjarsari D.K.C S.Pd, Waka Kesiswaan: Prasongko Hadi Nugroho, S.Pd, Waka Humas: Boniran, S.Pd, Waka Sarpras: Eko Prayitno, S.Kom, Kepala Perpustakaan: Rita Selviana, S.Pd, Kepala Laboratorium

---

<sup>63</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 03/D/08-II/2022.

IPA: Nike Prastiwi Mukti, S.Pd, Koordinator BK: Lukman Hakim, S.Pd, Wali Kelas, Guru, Siswa.<sup>64</sup>

## **6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Sebagian besar tenaga pendidik yang berada di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo memiliki jenjang pendidikan akhir S1 dan terdapat tenaga pendidik yang memiliki jenjang S2. Tenaga pendidik di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo mengajar sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing. Sedangkan tenaga kependidikan sebagian besar menempuh jenjang pendidikan SMA. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik sebanyak 15 dan 2 tenaga kependidikan yang bekerja di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun.<sup>65</sup>

## **7. Data Siswa**

SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo merupakan lembaga pendidikan tingkat SLTP yang menjadi pilihan masyarakat Desa Wonodadi untuk anaknya dalam mengenyam pendidikan pada tingkat SLTP. Jumlah siswa yang berada di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah 71. Rincian tersebut adalah kelas VII sebanyak 27, kelas VIII sebanyak 17, Kelas IX sebanyak 27.<sup>66</sup>

## **8. Data Sarana dan Prasarana**

SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo memiliki sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai. Setiap bagian organisasi mempunyai ruang tersendiri. Bangunan yang dimiliki sangat kokoh

---

<sup>64</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 04/D/08-II/2022.

<sup>65</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 04/D/08-II/2022.

<sup>66</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 04/D/08-II/2022.

dengan konstruksi yang kuat. SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo memiliki ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, Lab IPA, lab komputer, lab bahasa, ruang serbaguna, ruang TAS, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang BK, dan dapur.<sup>67</sup>

## **9. Prestasi Siswa**

Prestasi yang dicapai oleh SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo merupakan hasil dan usaha yang diperoleh siswa, guru, maupun pihak sekolah yang berusaha dengan sekuat tenaga dalam mengikuti sebuah kompetisi. Prestasi merupakan suatu kebanggaan bagi setiap lembaga maupun setiap orang. Berikut merupakan prestasi yang sudah diraih SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo yaitu juara III baca al-qur'an dalam rangka HUT SMAN 1 Ngrayun, juara I Lomba olimpiade matematika dalam rangka HUT SMAN 1 Ngrayun ke- 14, juara III Lomba olimpiade matematika dalam rangka HUT SMAN 1 Ngrayun ke-14, juara I Olimpiade matematika dalam rangka HUT SMAN 1 Ngrayun ke-15.<sup>68</sup>

## **10. Struktur Pengurus Kegiatan BTQ dan TPA**

Struktur pengurus kegiatan BTQ dan TPA SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo disusun dengan tujuan agar tugas pengurus program tersebut bisa terstruktur sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pelaksana dan pelaku.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 05/D/08-II/2022

<sup>68</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 06/D/08-II/2022.

<sup>69</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 07/D/08-II/2022.

## 11. Jadwal Kegiatan Keagamaan BTQ dan TPA

Jadwal kegiatan BTQ dan TPA SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo disusun dengan tujuan agar kegiatan terlaksana dengan sistematis dan terstruktur sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pelaksana dan pelaku. Berikut jadwal pelaksanaan BTQ dan TPA yaitu, TPA kelas VII pada hari Senin-Jum'at pukul 14.00-17.00 dan BTQ kelas VII dan IX pada hari Senin-Jum'at pukul 14.00-17.00.<sup>70</sup>

### B. Paparan Data

#### 1. Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-Siswa SMPN7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo Bisa Terlaksana

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah dengan membentuk kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.<sup>71</sup> Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian, peneliti mengamati secara langsung kegiatan keagamaan yaitu BTQ dan TPA. Kegiatan baca tulis al-qur'an (BTQ) kelas VIII dan IX serta TPA kelas VII yang dilaksanakan setiap sore hari selain hari sabtu dan minggu jam 14.00-17.00. Kegiatan TPA diperuntukkan bagi siswa kelas VII yang masih belum bisa membaca al-qur'an. Sedangkan BTQ diperuntukkan bagi siswa kelas VIII dan IX yang sudah lancar membaca al-qur'an dengan baik dengan kaidah tajwid

---

<sup>70</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 08/D/08-II/2022

<sup>71</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

yang baik.<sup>72</sup> Kedua program ini sangat penting dalam mencetak generasi muslim berbasis qur'ani di masa depan. Karena kegiatan ini hanya sebagai kegiatan tambahan saja dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an para siswa seperti yang diungkapkan oleh Bapak Burhanudin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

*“Karena SMPN 7 Satu Atap Ngrayun merupakan sekolah umum, jadi untuk pelajaran atau kegiatan keagamaan hanya bersifat pada umumnya saja mas dan untuk kurikulum PAI sendiri pelajarannya hanya bersifat umum saja, maka perlu dibentuk program tambahan. Maka saya berdiskusi dengan guru-guru dan setelah itu diadakan pertemuan dengan wali murid dan terbentuklah kegiatan BTQ dan TPA pada tanggal 03 Februari 2018. Alasan dibentuknya program BTQ dan TPA adalah dari awal berdirinya SMPN 7 Satu Atap Ngrayun, kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa itu sangat lemah mas. Alasan lain, karena lingkungan SMP dan lingkungan Desa Wonodadi sendiri untuk kegiatan TPQ dan sejenisnya itu jarang sekali mas. Program ini sangat penting dalam mencetak generasi muslim berbasis qur'ani di masa depan Karena program ini hanya bersifat tambahan mas dan guru PAI hanya terbatas satu orang saja. Maka kami melibatkan para guru lain untuk membantu mengajar BTQ dan TPA mas. Mengajarnya dimulai pada hari senin-jum'at dilaksanakan sore hari jam 14.00-17.00 WIB. Tapi untuk ajaran baru nanti mas, BTQ dan TPA ini akan dilaksanakan hari senin-rabu saja. Karena kalau dilaksanakan setiap senin-jum'at sangat menyita waktu sekali”.*<sup>73</sup>

Kegiatan BTQ dan TPA juga sangat tergantung pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utama program tersebut. Dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA, guru Pendidikan Agama Islam juga melibatkan guru bantu dalam mensukseskan program tersebut. Maka diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam yang dibantu oleh guru bantu agar pelaksanaan kegiatan

<sup>72</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/05-II/2021

<sup>73</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022

BTQ dan TPA terlaksana dengan baik. Ibu Sulistiani selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

*“Saya sebagai guru PAI sekaligus pengajar tidak henti-hentinya berusaha untuk mensukseskan program ini. Kegiatan yang sekolah susun bersama-sama saat diskusi, saya laksanakan dengan guru-guru pembantu sebaik mungkin sesuai tugas yang sudah dibentuk. Pemberlakuan kedisiplinan sangat berlaku dalam pelaksanaan program ini mas. Jadi jika dilaksanakan sesuai prosedur, saya yakin program ini bisa menjadi program unggulan di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun. Menurut saya yang sangat penting adalah menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar para siswa senang dan aktif dalam pembelajaran BTQ dan TPA”.*<sup>74</sup>

Hakikat dibentuknya kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah untuk membantu para siswa yang untuk mencapai target membaca dan menulis al-qur’an, karena jarang sekali pendidikan non formal seperti TPA di lingkungan SMP maupun Desa. Sehingga banyak anak-anak yang ketika masuk SMP, ketika disuruh membaca surat pendek mereka tidak bisa membacanya. Kurangnya pendidikan non formal seperti TPA di lingkungan SMP maupun Desa memberikan dampak negatif bagi para siswa. Terbukti pada saat kegiatan BTQ dan TPA dilaksanakan, terdapat banyak siswa yang belum mampu membaca dan menulis al-qur’an. Ibu Sulistiani selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

*“Walaupun kegiatan ini terbentuk terlalu dini ya mas, tapi menurut saya kegiatan ini sangat membantu meningkatkan minat baca tulis al-qur’an. Ya, kita memaklumi karena keadaan lingkungan untuk kegiatan keagamaan belum memadai sepenuhnya. Jadi ketika awal-awal itu banyak siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, ada yang sedikit lancar membaca, dan sedikit sekali yang bisa membaca secara lancar. Karena memang tujuan dibentuk*

---

<sup>74</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.



*kegiatan BTQ dan TPA ini agar pihak sekolah itu tahu kemampuan siswa. Ternyata banyak siswa yang belum mampu dalam membaca maupun menulis huruf arab dalam al- qur'an itu mas".<sup>75</sup>*

Penyelenggaraan kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo bertujuan untuk membantu para siswa untuk cepat belajar menulis ataupun membaca al-qur'an. Pihak juga sekolah sangat antusias dalam pengembangan kegiatan BTQ dan TPA. Pihak sekolah berharap, kegiatan BTQ dan TPA akan terus berlanjut dan terus berkembang agar bisa mencetak generasi muslim berbasis qur'ani di masa depan.

Berdasarkan paparan data diatas, mengenai peran guru PAI agar kegiatan dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an bisa terlaksana dengan baik, maka diperlukan usaha-usaha dari pihak sekolah serta guru PAI yang dibantu oleh guru pembantu agar tujuan dari kegiatan BTQ dan TPA bisa tercapai. Maka diperlukan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA. Jadi jika dilaksanakan sesuai prosedur, kedua kegiatan tersebut bisa menjadi kegiatan unggulan di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun. Selain itu sangat penting menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar para siswa senang dan aktif dalam pembelajaran BTQ dan TPA.

---

<sup>75</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

## **2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-siswa yang dilakukan GPAI di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo**

Berdasarkan paparan data diatas dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membentuk kegiatan BTQ dan TPA.<sup>76</sup> Agar pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA berjalan dengan lancar guru Pendidikan Agama Islam selaku kepala BTQ dan TPA melibatkan guru bantu yang sudah diberikan tugas masing masing yang sudah tersusun dalam struktur pengurus BTQ dan TPA.<sup>77</sup> Pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA dilaksanakan sore hari pada pukul 14.00-17.00 WIB.<sup>78</sup> Metode yang digunakan dalam mengajar BTQ dan TPA menggunakan metode iqro, menulis, pemberian tugas, dan hafalan. Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA adalah dengan melakukan kualifikasi yaitu dengan mengelompokkan siswa-siswa berdasarkan kategori kemampuan membaca dan menulis al-qur'an. Langkah tersebut dilakukan untuk mengelompokkan siapa saja siswa yang belum mampu membaca al-qur'an secara lancar yang berlaku untuk TPA kelas VII. Untuk BTQ diperuntukkan bagi kelas VIII dan IX. Tapi tetap jika terdapat siswa yang sama sekali tidak bisa membaca ataupun menulis al-qur'an harus mengikuti TPA terlebih dahulu walaupun itu kelas VIII dan IX. Hal tersebut diungkapkan bapak Burhanudin selaku kepala sekolah, beliau

---

<sup>76</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

<sup>77</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/05-II/2021.

<sup>78</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/05-II/2021.

mengatakan:

*“Untuk langkah awalnya ya peserta didik dikelompokkan dari iqro’ 1 sampai iqro’ 6, kalau nanti iqro’nya sudah dinyatakan lulus nanti ada tes sama guru PAI mas, kalau nanti pas dianggap sudah layak nanti ganti ikut iqro’ berikutnya, begitu seterusnya. Setiap sebulan sekali nanti dilakukan untuk evaluasi. Langkah tersebut dilakukan untuk mengelompokkan siapa saja siswa yang belum mampu membaca al-qur’an secara lancar yang berlaku untuk TPA kelas VII. Untuk BTQ diperuntukkan bagi kelas VIII dan IX. Untuk pengajaran BTQ yang kami gunakan yang sederhana saja mas. Tapi tetap mas, siswa yang sama sekali tidak bisa membaca ataupun menulis al-qur’an harus mengikuti TPA terlebih dahulu walaupun itu kelas VIII dan IX”.*<sup>79</sup>

Pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo dari awal pelaksanaan sampai evaluasi berpedoman pada kelancaran, kecepatan, ketepatan, dan benar, setelah itu dilakukan evaluasi. Aspek tersebut digunakan untuk menentukan kenaikan iqro’ bagi setiap siswa. Hal tersebut diungkapkan Ibu Sulistiani, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

*“Pelaksanaan proses pembelajaran BTQ dan TPA dilaksanakan sore hari mas sesuai jadwal jam 14.00-17.00 WIB. Untuk TPA metodenya menggunakan iqro’, menulis, pemberian tugas sesuai dengan rencana awal. Untuk BTQ metodenya sama, namun ditambahi metode hafalan. Pokoknya kita ambil yang sederhana saja mas pembelajarannya. Langkah-langkahnya ketika pelaksanaan sampai evaluasi untuk kenaikan per iqro’nya patokannya yaitu siswa harus lancar, cepat, tepat dan benar. Siswa dalam membaca dan menulis al-qur’an harus lancar dan tidak di ulang-ulangi, misalnya “ya sa ra” tidak boleh “ya...ya sa ra”. Untuk kenaikan iqro’ sesuai dengan kandungan masing-masing, pokoknya patokannya adalah siswa harus lancar, cepat, tepat, dan benar atau yang kita kenal dengan LCTB”.*<sup>80</sup>

Selain uraian di atas strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan BTQ dan TPA juga

<sup>79</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022

<sup>80</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022

memperhatikan pembagian kelompok mengajar. Pembagian kelompok ini berfungsi untuk memilah kategori siswa yang sudah lancar, belum lancar, dan sama sekali tidak lancar membaca dan menulis al-qur'an. Setelah dikelompokkan selanjutnya adalah membagi siswa tersebut kedalam kelompok iqro'. Hal tersebut diungkapkan Ibu Sulistiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

*“Karena menggunakan metode iqro' mas, jadi pengelompokkan sesuai dengan iqro. Siswa kan ada yang kategori sudah lancar, belum lancar dan ada yang sama sekali tidak bisa membaca menulis. Jadi dikelompokkan dari iqro' 1 sampai iqro' 6. Kalo yang sudah ikut BTQ dipastikan sudah memenuhi kriteria sudah lancar membaca dan menulis al-qur'an mas”.*<sup>81</sup>

Pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA tidak terlepas dari guru bantu yang ikut mensukseskan kegiatan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam selaku kepala BTQ dan TPA menyusun pembagian tugas terhadap guru-guru bantu. Guru bantu hanya bersifat membantu dan untuk kegiatan lain dipegang penuh oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru yang mengajar BTQ dan TPA hanya terbatas saja, sesuai dengan struktur pengurus BTQ dan TPA.<sup>82</sup> Tugas guru pembantu seperti menyimak dan membenarkan pada saat pelaksanaan program tersebut, seperti yang diungkapkan Ibu Sulistiani selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

*“Untuk guru bantu diberikan tugas menyimak dan membenarkan bacaan siswa. Kalo selebihnya itu tugas saya sebagai guru PAI sekaligus kepala BTQ dan TPA. Tapi misal saya pada saat pembelajaran tidak bisa hadir, tugas saya tetap saya wakikan*

<sup>81</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

<sup>82</sup> Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 01/D/08-II/2022.

*kepada guru pembantu”.*<sup>83</sup>

Pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA juga berlaku bagi siswa. Tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam seperti menghafal dan menulis kembali ayat-ayat surat pendek bagi BTQ. Sedangkan tugas untuk TPA berlaku, tapi hanya sebatas menghafal dan menulis yang ada didalam iqro' saja. Hal tersebut diungkapkan Ibu Sulistiani selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

*“Kalau untuk siswa biasanya saya berikan PR mas, seperti menghafal dan menulis kembali ayat-ayat surat pendek bagi yang sudah bisa membaca dan menulis al-qur'an. Untuk yang masih iqro' juga berlaku, tapi hanya sebatas menghafal dan menulis yang ada didalam iqro' saja”.*<sup>84</sup>

Salah satu tujuan dibentuknya kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah memudahkan pihak sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa. Ternyata banyak siswa yang belum mampu dalam membaca maupun menulis huruf arab dalam al-qur'an. Hal tersebut diungkapkan bapak Burhanudin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

*“Walaupun kegiatan ini terbentuk terlalu dini ya mas, tapi menurut saya program ini sangat membantu meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Ya, kita memaklumi karena keadaan lingkungan sekitar SMP dan Desa untuk kegiatan keagamaan belum memadai sepenuhnya. Jadi ketika awal-awal itu banyak siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, ada yang sedikit lancar membaca, dan sedikit sekali yang bisa membaca secara lancar. Karena memang tujuan dibentuk kegiatan BTQ dan TPA ini agar pihak sekolah itu tahu kemampuan siswa. Ternyata banyak siswa yang belum mampu dalam membaca maupun menulis huruf arab dalam al-qur'an itu mas”.*<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022

<sup>84</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022

<sup>85</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022

Berdasarkan uraian diatas, dalam penyelenggaraan kegiatan disuatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Kendala-kendala tersebut biasanya dipengaruhi dari beberapa faktor. Kendala-kendala tersebut juga dirasakan oleh SMPN 7 Satu Atap Ngrayun dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA sebagai kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa yaitu pada saat salah satu guru bantu tidak bisa hadir sehingga guru PAI sangat kewalahan.<sup>86</sup> Secara garis besar kendala yang dialami oleh SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah kurangnya pengajar yang mumpuni dalam program tersebut. Bapak Burhanudin selaku kepala sekolah mengatakan:

*“Kendalanya pada kurangnya pengajar mas. Kalau untuk mendatangkan pengajar dari luar itu kendala pada biaya mas. Kalau misalnya diadakan iuran yang dibebankan untuk siswa itu saya kurang setuju mas. Karena kondisi ekonomi masyarakat Wonodadi itu kebanyakan menengah kebawah. Karena program ini dibentuk agar tidak memberatkan para siswa dan orang tua. Jadi kita terbatas saja pengajarnya dengan melibatkan guru SMP untuk membantu.”<sup>87</sup>*

Kurangnya sumber daya manusia yang diperlukan dalam mensukseskan kegiatan BTQ dan TPA menjadi kendala bagi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Kendala tersebut juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Sulistiani selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

*“Masih banyak anak-anak yang kurang konsentrasi dalam belajar mas dan kurangnya pengajar yang mumpuni dalam bidang ini mas. Kalau guru lain itu hanya sebatas membantu belajar mengaji*

---

<sup>86</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/05-II/2021

<sup>87</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022

*saja. Selain itu, semua dibebankan kepada saya sebagai guru PAI. Kendala tersebut juga terasa, jika salah satu gurutidak bisa hadir. Terkadang hanya satu guru yang bisa hadir dan keteteran mas. Tapi intinya mas, jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tanggung jawab yang sudah diberikan, kendala-kendala tersebut dapat teratasi”.*<sup>88</sup>

Kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan semangat guru Pendidikan Agama Islam dalam mensukseskan kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Guru Pendidikan Agama Islam dibantu dengan guru-guru pembantu kegiatan BTQ dan TPA melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin sesuai tugas yang sudah dibentuk dengan menerapkan kesadaran dan kedisiplinan sangat berlaku dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu terdapat kendala yang dirasakan oleh siswa yang pada saat mengikuti kegiatan BTQ dan TPA. Masih terdapat siswa yang harus mengikuti TPA karena kaidah hukum bacaan pada saat membaca al-qur'an belum memahami. Peneliti melakukan wawancara dengan Nur Aminah siswi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo yang menyatakan bahwa:

*“Harus banyak belajar lagi mas. Banyak kaidah-kaidah yang belum saya pahami dalam membaca al-qur'an. Sebenarnya saya sudah bisa membaca al-qur'an mas. Tetapi kaidah hukum bacaannya yang belum paham. Jadi harus ikut TPA”.*<sup>89</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan BTQ dan TPA. Peneliti melakukan wawancara dengan Rizky Nurviana siswi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo yang menyatakan bahwa;

<sup>88</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

<sup>89</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 03/W/7-2/2022.

*“Masih lemah dalam memahami hukum bacaan tajwid mas. Kalau membaca dan menulis sudah lancar”*.<sup>90</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA tidak terlepas dari kendala-kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun. Tetapi kendala tersebut tidak menyurutkan semangat para pengajar BTQ dan TPA. Menurut guru Pendidikan Agama Islam program ini bisa berhasil jika dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dan harus menerapkan kesadaran dan kedisiplinan sesuai dengan tugas yang sudah diberikan.

### **3. Dampak Positif dari Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-Siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo**

Setelah memaparkan data diatas maka hal terpenting dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa adalah memaparkan dampak positif dari pelaksanaan program tersebut. Program tersebut adalah BTQ dan TPA yang dibentuk oleh SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Dampak positif sangat mempengaruhi perkembangan dari program tersebut. Dampak positif dari pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA diharapkan bisa memupuk generasi muslim berbasis qur'ani di masa depan. Program tersebut juga menimbulkan dampak positif agar para siswa memiliki rasa cinta terhadap al-qur'an. Dari awal berdirinya SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo

---

<sup>90</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 04/W/7-2/2022.



pada tahun 2012 sebelum dilaksanakan program tersebut para siswa banyak yang belum bisa membaca dan menulis al-qur'an.<sup>91</sup> Setelah terbentuknya BTQ dan TPA pada tanggal 03 Februari 2018 mulai terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-qur'an setelah 1 tahun pelaksanaan sebanyak 70 %.<sup>92</sup> Kegiatan BTQ dan TPA yang dibentuk SMPN 7 Satu Atap Ngrayun dinilai sangat efektif dalam membentuk generasi-generasi muslim berbasis qur'ani. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an yang signifikan terdapat pada tahun 2021 sampai tahun 2022 ini sebanyak 85%.<sup>93</sup> Pada saat peninjauan awal dilokasi penelitian, kemampuan siswa semakin meningkat. Terbukti pada saat tes ujian kenaikan tingkat dari 71 siswa hanya 10 anak yang tidak lolos.<sup>94</sup> Kegiatan BTQ dan TPA sangat dinilai efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa serta mencetak generasi muslim berbasis qur'ani seperti yang diungkapkan Bapak Burhandudin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

*“Menurut saya sangat efektif ya mas, kegiatan BTQ dan TPA dilaksanakan bertujuan untuk mencetak generasi muslim berbasis qur'ani di masa depan. Selain itu, kegiatan ini merupakan program tambahan unggulan yang dapat membantu siswa untuk memperkuat karakter religius siswa serta kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa. Selain itu meningkatnya kemampuan siswa itu dapat dilihat setelah 1 tahun pelaksanaan program ini sebanyak 70 % mas. Tetapi pada saat awal pandemi itu mas, program ini diliburkan mas, dan aktif lagi awal tahun 2021. Alhamdulillah kemampuan siswa malah tambah meningkat sebanyak 85 % sampai pada tahun 2022 ini”.*

---

<sup>91</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022.

<sup>92</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022.

<sup>93</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022.

<sup>94</sup> Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/05-II/2021

Mencetak para siswa untuk menjadi generasi muslim berbasis qur'ani merupakan tujuan dari pelaksanaan Kegiatan BTQ dan TPA. Walaupun program tersebut hanya kegiatan tambahan saja, pihak sekolah berharap program tersebut bisa menjadi kegiatan unggulan. Kegiatan tersebut diharapkan juga bisa membentuk karakter religius siswa sehingga semakin baik. Program tersebut juga diharapkan agar para siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca dan menulis alqur'an bisa cepat belajar membaca dan menulis al-qur'an. Harapan tersebut diungkapkan Bapak Burhanduin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

*“Walaupun hanya kegiatan tambahan, harapannya adalah bisa menjadi program unggulan di Sekolah kami. Dengan meningkatnya karakter religius siswa dan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa itu meningkat. Saya yakin dari pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA nanti, SMPN 7 Satu Atap akan terus berprestasi dibidang keagamaan. Karena sebelum dibentuk kegiatan ini, SMPN 7 Satu Atap belum ada prestasi sama sekali dalam bidang keagamaan. Memang secara teknis kami kalah dari Madrasah, tapi harapannya sebagai sekolah umum harus bisa mengimbangnya”.*<sup>95</sup>

Pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA akan dinilai berhasil jika mendapat dukungan dari aspek manapun, seperti dukungan para orang tua dan lingkungan sekitar SMP dan lingkungan Desa. Kegiatan BTQ dan TPA ini diharapkan bisa membantu siswa untuk belajar agama Islam secara mendalam. Karena didalam program tersebut tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis al-qur'an saja. Harapan tersebut diungkapkan Ibu Sulistiani selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

*“Saya sebagai guru PAI sangat berharap, program ini bisa menjadi program unggulan yang selalu mendapat dukungan dari para orang tua siswa dan lingkungan. Karena program ini sangat membantu*

---

<sup>95</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022

*siswa dalam mempelajari program keagamaan secara mendalam. Karena materi PAI sekolah umum itu ya hanya bersifat umum saja mas, tidak mendalam seperti yang ada di Madrasah. Siswa-siswa itu kalau disuruh membaca surat pendek, pasti banyak yang tidak bisa. Maka, program ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dan memperdalam ilmu agama Islam".<sup>96</sup>*

Kegiatan BTQ dan TPA yang dilaksanakan sejak pertama terbentuk sangat masif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa-siswa. Program tersebut tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis al-qur'an saja, tetapi juga mengajarkan materi keagamaan agama Islam. Menurut guru Pendidikan Agama Islam Kegiatan BTQ dan TPA dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama. Menurut Ibu Sulistiani selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

*"Menurut saya sangat efektif mas. Mereka sangat antusias sekali dalam belajar agama ketika ada program ini. Karena program ini bukan hanya BTQ dan TPA saja mas, jadi diajarkan bagaimana tata cara ibadah dan materi keagamaan lain. Selain kegiatan ini sangat signifikan dalam memperbaiki kemampuan membaca dan menulis al-qur'an siswa yang kurang memahami al-qur'an, program ini juga meningkatkan kedisiplinan beragama siswa. Kedisiplinan beragama siswa itu sangat masif ketika program ini dilaksanakan mas. Selain itu meningkatnya kemampuan siswa itu dapat dilihat setelah 1 tahun pelaksanaan program ini mas".<sup>97</sup>*

Pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun diharapkan akan terus memberikan dampak positif, sehingga generasi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun selanjutnya kemampuan membaca dan menulis al-qur'an tidak kalah dengan lembaga pendidikan Islam. Kedisiplinan dan kesadaran beragama para siswa juga terbentuk ketika kegiatan BTQ dan TPA dilaksanakan. Para siswa juga berharap setelah mengikuti kegiatan

<sup>96</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

<sup>97</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

BTQ dan TPA, mereka bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an serta mempelajari ilmu keagamaan secara menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Risky Nurviana salah satu siswi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo mengatakan:

*“Harapan saya setelah mengikuti BTQ dab TPA bisa membaca dan menulis al- qur’an mas dan bisa mendalami ilmu keagamaan secara menyeluruh sebaik mungkin”.*<sup>98</sup>

Harapan tersebut juga diungkapkan oleh Nur Aminah salah satu siswi

SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo yang menyatakan:

*“Harapan saya adalah bisa memahami ilmu keagamaan mas. Karena program ini juga diajarkan materi keagamaan lain tidak hanya membaca dan menulis al- qur’an saja”.*<sup>99</sup>

.Berdasarkan paparan diatas mengenai pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa memberikan banyak dampak positif dari pelaksanaan program BTQ dan TPA. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah menjadi pokok utama dampak positif dari pelaksanaan program BTQ dan TPA. Program tersebut juga dinilai dapat meningkatkan karakter religius siswa. Program BTQ dan TPA juga sangat membantu para siswa, karena lembaga non formal seperti TPA sangat jarang sekali dilingkungan sekolah maupun desa. Sehingga program BTQ dan TPA dinilai sangat membantu para siswa dalam mempelajari agama Islam secara mendalam.

### C. PEMBAHASAN

---

<sup>98</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 04/W/7-2/2022.

<sup>99</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 03/W/7-2/2022.

## 1. Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-siswa SMPN7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo Bisa Terlaksana

Berdasarkan paparan data, guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis siswa-siswa dengan membentuk program kegiatan keagamaan yang dibentuk bersama pihak sekolah yaitu kegiatan BTQ dan TPA.<sup>100</sup> Berdasarkan buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis al-qur'an, BTQ merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang bertujuan untuk menyiapkan anak-anak muslim agar menjadi generasi muslim yang qur'ani, yaitu generasi yang menjadikan al-qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari dan mempunyai rasa cinta terhadap al-qur'an.<sup>101</sup> Sedangkan TPA merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang menjadikan anak-anak muslim lancar, cepat, tepat, dan benar dalam membaca al-qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid dengan target dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal surat-surat pendek dan ayat pilihan dan mampu berdo'a dan beramal shaleh.<sup>102</sup> Belajar al-qur'an bagi anak-anak muslim sangat penting untuk menjadikan generasi muslim berbasis qur'ani di masa depan. Sebagai kontributor, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan kecintaan siswa terhadap al-qur'an. Pentingnya pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA juga mengacu pada salah satu hadits yang diriwayatkan dari Utsman r.a. :

---

<sup>100</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

<sup>101</sup> Shabri Shaleh Anwar dan Jamaludin, *Pendidikan Al-qur'an: KH. Bustani Qadri* (Indragiri Hilir: PT.Indragiri Dot Com, 2020), 8.

<sup>102</sup> Haid Hanafi dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018).

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-qur’an dan mengajarkannya. (HR Bukhori).<sup>103</sup>

BTQ dan TPA adalah salah satu kegiatan pendidikan yang dibentuk oleh SMPN 7 Satu Atap Ngrayun yang sangat penting untuk mempelajari al-qur’an.<sup>104</sup> Agar pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA berjalan dengan lancar, maka diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an siswa-siswa. Untuk memaksimalkan tujuan tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menerapkan metode mengajar dan mengelola secara efektif strategi mengajar. Agar tidak terjadi kesalahan, guru Pendidikan Agama Islam harus menghilangkan rasa bosan dalam belajar dengan memberikan rasa nyaman pada saat proses pembelajaran.<sup>105</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkembang, SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur’an siswa melalui kegiatan BTQ dan TPA. Tujuan pengajaran BTQ dan TPA yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bagi siswa bertujuan untuk memberikan kemampuan pada siswa yang sebelumnya kemampuan membaca dan menulis al-qur’an sangat kurang. Maka yang perlu guru Pendidikan Agama Islam adalah melakukan

<sup>103</sup> Nuraini, *Metode Pengajaran Al-qur’an Dan Seni Baca Al-qur’an Dengan Ilmu Tajwid* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), 32.

<sup>104</sup> Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022.

<sup>105</sup> Koko Adya Winata, “Implementasi Kompetensi Guru PAI Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-qur’an (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung),” *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 206, <http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.8294>.

pembiasaan kepada siswa dan menanamkan rasa cinta kepada al-qur'an melalui kegiatan BTQ dan TPA.<sup>106</sup>

Berdasarkan uraian diatas guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi bersama pihak sekolah membentuk kegiatan BTQ dan TPA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa. Kegiatan BTQ dan TPA dinilai sangat penting dalam mencetak *output* yang kompeten dimasa depan. Walaupun program ini hanya program tambahan, guru Pendidikan Agama Islam serta pihak sekolah berharap program BTQ dan TPA bisa meningkatkan minat membaca dan menulis al-qur'an para siswa.

## **2. Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-siswa yang dilakukan GPAI di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo**

Menganalisa bagaimana pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa disini bermaksud untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan dan kendala apa saja yang dialami guru Pendidikan Agama Islam ketika melaksanakan kegiatan peningkatan baca tulis al-qur'an siswa-siswa. Dari paparan data diatas dapat dianalisa bahwa dijelaskan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam yang dibantu oleh guru-guru pembantu dalam melaksanakan kegiatan BTQ dan TPA

---

<sup>106</sup> Fahrul Akbar, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa KelasIII Di SDN 69 Kabanta Kota Bima," *eL-Muhbib* 3, no. 1 (2019): 34.

dengan sebaik mungkin sesuai tugas yang sudah dibentuk dengan menerapkan kesadaran dan kedisiplinan sangat berlaku dalam pelaksanaan program tersebut.

Keberadaan pendidikan al-qur'an membawa misi penting terkait memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-qur'an sejak dini. Tanda-tanda meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-qur'an merupakan hasil dari perkembangan lembaga pendidikan al-qur'an yang pesat.<sup>107</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun menggunakan berbagai macam strategi agar kegiatan BTQ dan TPA berjalan dengan baik, antara lain pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA dilaksanakan pada sore hari setelah sekolah. Dalam pengajaran BTQ dan TPA guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode iqro', menulis, pemberian tugas, dan hafalan. Iqro' merupakan metode al-qur'an yang diperuntukkan dalam bentuk *syautiyah* yang dirancang untuk anak sekolah yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 yang disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisi di Yogyakarta. Pengajaran buku iqro' dinilai sangat efektif dalam mengajar anak sekolah yang belum mampu membaca dan menulis al-qur'an. Metode iqro' dalam pembelajaran al-qur'an bisa memberikan hasil yang terbaik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa setelah mempelajarinya karena dinilai efektif dan

---

<sup>107</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal al-Ta'dib* 2, no. 1 (2016): 22, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.500>.



sesuai.<sup>108</sup>

Langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan BTQ dan TPA ketika pelaksanaan sampai evaluasi untuk kenaikan jilid iqro mengacu pada LCTB yaitu Lancar, Cepat, Tepat Benar. Pengertian LCBT adalah lancar yaitu peserta didik dalam membaca tidak mengulang-ulang. Cepat berarti peserta didik dalam membaca tidak mengeja atau putus-putus. Tepat berarti peserta didik dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan bisa membedakan bacaan satu dengan bacaan lain. Benar berarti peserta didik dalam membaca sesuai dengan hukum bacaan.<sup>109</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ dan BTA, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembagian kelompok. Pembagian kelompok bertujuan untuk memilah siswa yang masuk dalam kategori lancar, tidak lancar, dan sama sekali tidak lancar dalam membaca dan menulis al-qur'an. Pembagian kelompok ini ditentukan berdasarkan kriteria siswa yang nantinya dikelompokkan perjilid bagi yang mengikuti peserta didik BTQ dan TPA

Selain itu, pembagian kelompok bertujuan untuk mempermudah guru Pendidikan Agama Islam sebagai kepala BTQ dan TPA dalam memantau peningkatan kemampuan dan ketercapaian membaca dan

<sup>108</sup> Yuanda Kusuma, "Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.

<sup>109</sup> Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 48, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

menulis al-qur'an pada masing-masing siswa.<sup>110</sup> Pembagian kelompok diharapkan menjadikan kemampuan siswa menjadi setimbang. Dalam pembagian kelompok ini kemampuan siswa disamakan, tidak ada kelompok dengan kemampuan rendah ataupun tinggi.<sup>111</sup> Pada dasarnya susunan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan BTQ dan TPA adalah agar memudahkan proses pembelajaran BTQ dan TPA.

Berdasarkan uraian diatas guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan BTQ dan TPA tidak terlepas dari kendala-kendala yang dinilai menghambat proses kegiatan BTQ dan TPA. Masih banyak siswa yang kurang fokus belajar dan kurangnya pengajar yang mumpuni dalam kegiatan BTQ dan TPA merupakan kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun. Biasanya kendala yang dialami siswa yang masih kurang fokus dalam belajar membaca dan menulis al-qur'an adalah pengetahuan siswa berkaitan dengan kurang paham terhadap ilmu tajwid.<sup>112</sup> Tetapi guru Pendidikan Agama Islam memberikan solusi bagi siswa yang belum paham terhadap tajwid dengan mengikuti kegiatan TPA. Berkaitan dengan kendala kurangnya pengajar yang mumpuni dalam kegiatan BTQ dan TPA adalah masalah internal yang dialami oleh SMPN 7 Satu Atap Ngrayun yang belum memiliki pendanaan untuk merekrut pengajar BTQ dan TPA.

---

<sup>110</sup> Anik Oktavia Gesang dan Nurul Hidayati Rofiah, "Studi Evaluasi Program Empat Bulan Lulus Iqra Jilid 1-6 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta," *Fundamental Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 6, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.64>.

<sup>111</sup> Wulan Dwi Ariyani, *Implementasi G'rotate History; Inovasi Pembelajaran Abad 21* (Jawa Barat: Adab, 2020), 84.

<sup>112</sup> Mohammmad Nasirudin dkk., "Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al qur'an sesuai Tajwid," *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 77.

Contoh kendala dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA adalah ketika hanya ada satu guru saja yang bisa hadir sehingga guru tersebut sangat kewalahan dalam proses pembagian tugas mengajar.<sup>113</sup>

Kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan semangat guru Pendidikan Agama Islam dalam mensukseskan kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Guru Pendidikan Agama Islam dibantu dengan guru-guru pembantu program BTQ dan TPA melaksanakan sebaik mungkin sesuai tugas yang sudah dibentuk dengan menerapkan kesadaran dan kedisiplinan yang sangat berlaku dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan program BTQ dan TPA tidak terlepas dari kendala-kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Satu Atap Ngrayun. Tetapi kendala tersebut tidak menyurutkan semangat para pengajar BTQ dan TPA. Menurut guru Pendidikan Agama Islam program ini bisa berhasil jika dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dan harus menerapkan kesadaran dan kedisiplinan sesuai dengan tugas yang sudah diberikan.

### **3. Dampak Positif dari Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo**

Setelah menganalisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>113</sup> Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an," *Jurnal Islamic: Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 33, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5255>.

peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa, selanjutnya adalah menganalisa dampak positif dari kegiatan BTQ dan TPA. Dampak positif disini merupakan penjelasan dari hasil dilaksanakannya kegiatan BTQ dan TPA dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun. Dampak positif dari pelaksanaan pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa-siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun ponorogo bisa dirasakan setelah satu tahun kegiatan BTQ dan TPA berjalan. Pembentukan kegiatan BTQ dan TPA bisa ditujukan untuk menyikapi paradigma bahwa urusan membca dan menulis al-qur'an dan memahami al-qur'an adalah tugas dari Madrasah, Universitas berbasis Islam yang dinaungi Kementerian Agama saja. Paradigma ini sangat berbahaya, karena pendidikan disetiap jenjang anak-ank memerlukan ilmu agama. Alumni sekolah agama hanya menguasai bidang yang berkaitan dengan ilmu agama. Sedangkan alumni sekolah non agama hanya menguasai bidang non agama. Hal tersebut bisa menyebabkan ketimpangan output pendidikan. Maka dari itu perlu dibentuk kegiatan keagamaan di sekolah non agama yang bisa menghasilkan generasi muslim yang mumpuni dimasa depan.<sup>114</sup>

Pembentukan kegiatan BTQ dan TPA sangat dinilai efektif bagi SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo dalam meningkatkan karakter religius siswa serta mencetak generasi muslim berbasis qur'ani. Karakter

---

<sup>114</sup> M. Zainul Hasani Syarif dkk., *Menguniversalkan Pendidikan Pluralisme Agama Dalam Ranah Keindonesiaan* (Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh (LSAMA), 2021).

religius disini merupakan sifat yang dimiliki siswa dengan menunjukkan identitas diri dan rasa patuhnya pada nilai-nilai Islam. Setiap siswa yang memiliki karakter Islam akan terlihat dari perilaku dan pola pikirnya sesuai dengan nilai Islam yang akan selalu meneguhkan iman. Setiap siswa akan memberikan pengaruh positif pada orang lain dan lingkungan sekitar agar bisa memiliki perilaku yang sama.<sup>115</sup> Generasi yang mempunyai komitmen terhadap al-qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari merupakan generasi muslim yang berbasis qur'ani.<sup>116</sup> Hal ini bisa digunakan sebagai bekal dalam mencetak generasi muslim di masa depan dengan cara mendidik, membimbing, dan membina peserta didik agar memiliki jiwa al-qur'an. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam rangka menghasilkan generasi muslim berbasis qur'ani.

Pelaksanaankegiatan BTQ dan TPA dinilai berhasil jika mendapat dukungan dari aspek manapun baik siswa, wali murid, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan BTQ dan TPA diharapkan bisa membantu siswa untuk belajar agama Islam secara mendalam. Pendidikan agama Islam memberikan perhatian terhadap segala hal. Terdapat bahan- bahan pendidikan agama berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikanagama Islam yang sengaja diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-

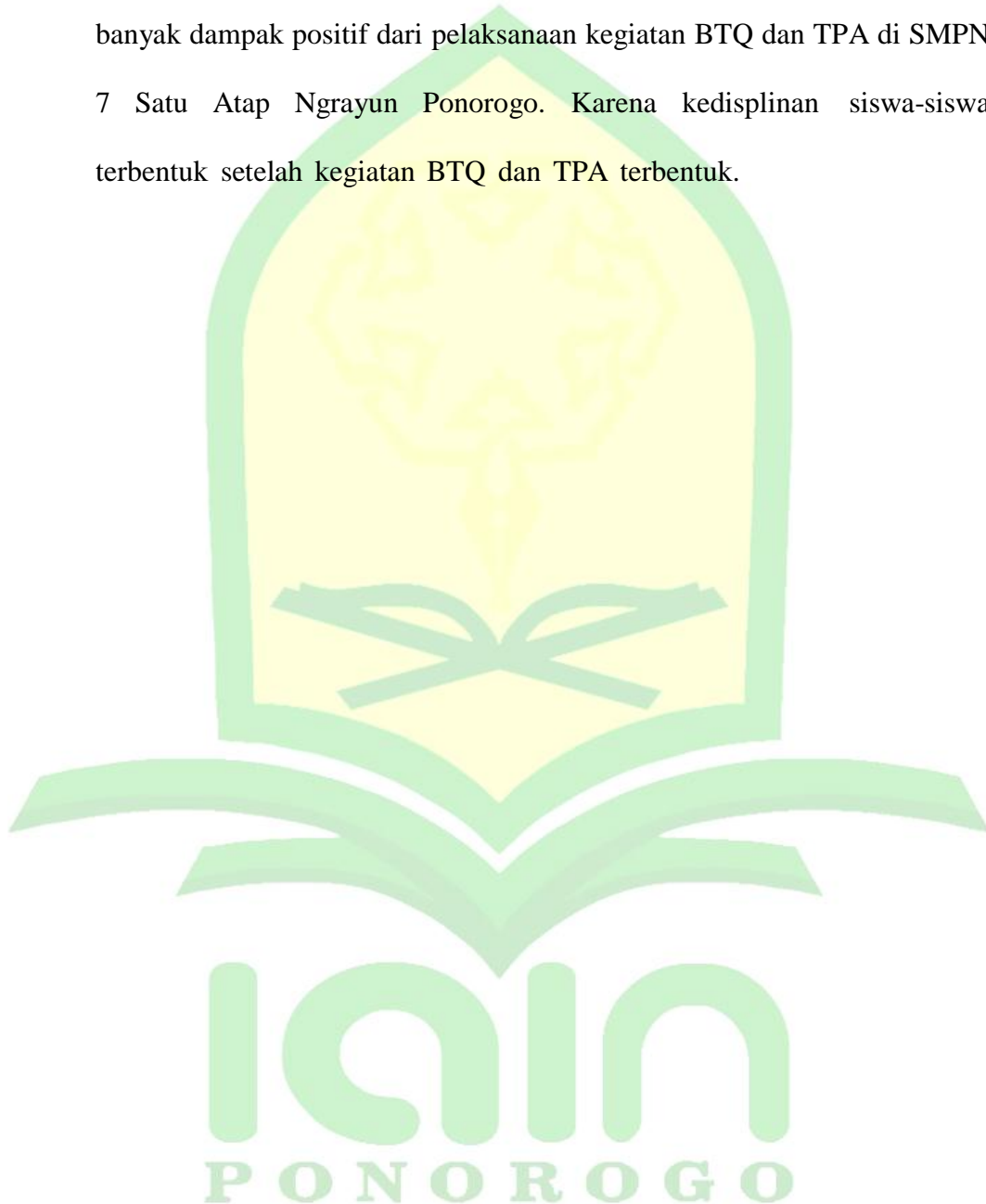
---

<sup>115</sup> Beny Prasetya dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 96.

<sup>116</sup> Riyadi dkk., *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*, 262.

Qur'an siswa dengan membentuk kegiatan BTQ dan TPA.<sup>117</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai pelaksanaan program dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa-siswa memberikan banyak dampak positif dari pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo. Karena kedisiplinan siswa-siswa terbentuk setelah kegiatan BTQ dan TPA terbentuk.



---

<sup>117</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri) 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal* (Jakarta: KENCANA, 2020), 57.

## BAB V

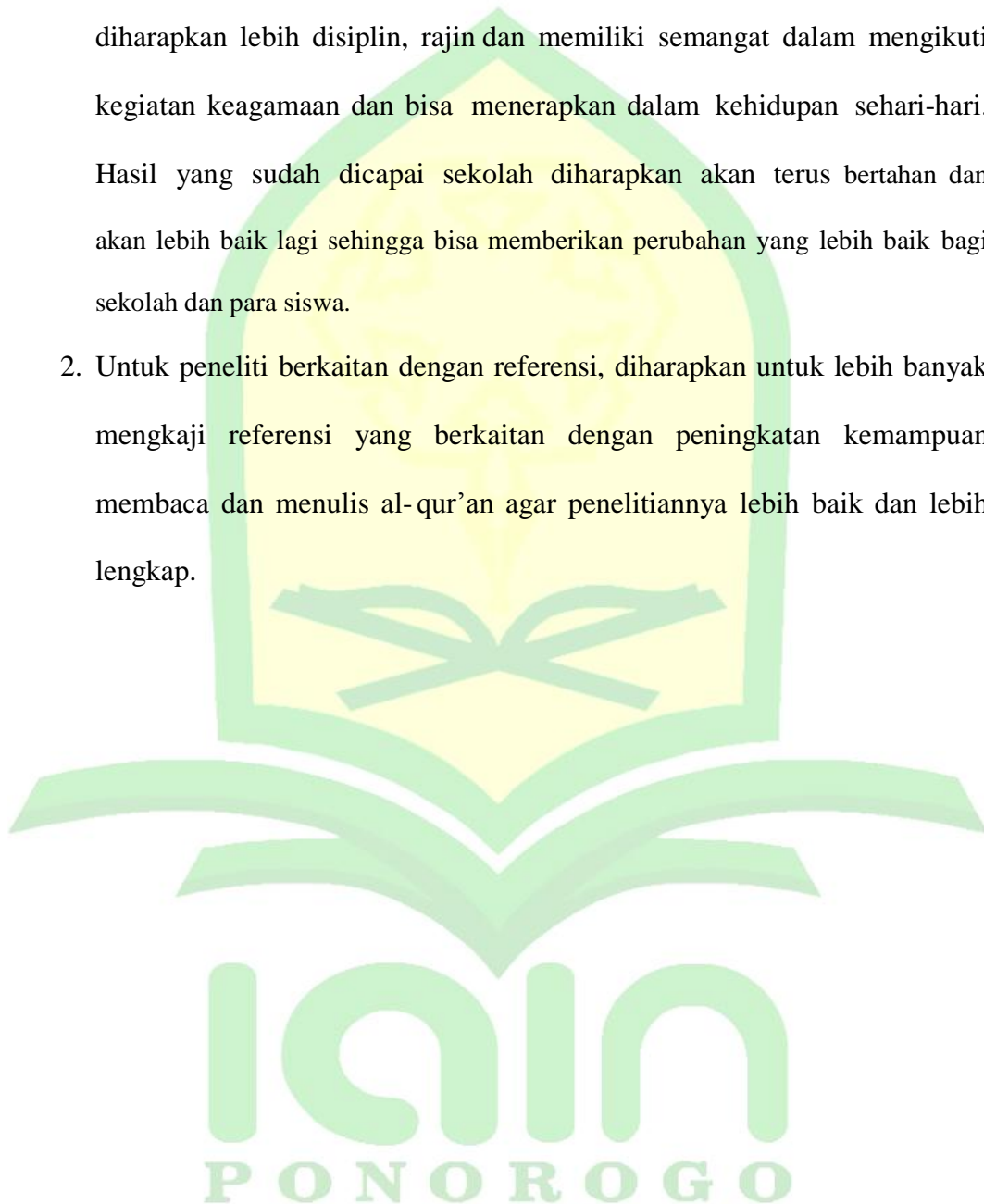
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah dengan membentuk kegiatan keagamaan BTQ dan TPA di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo.
2. Pelaksanaan kegiatan BTQ dan TPA bisa berjalan dengan lancar guru Pendidikan Agama melibatkan guru pembantu yang sudah diberikan tugas masing masing. Metode yang digunakan dalam mengajar BTQ dan TPA menggunakan metode iqro, menulis, pemberian tugas, dan hafalan. Untuk pelaksanaan BTQ dan TPA dari awal pelaksanaan sampai evaluasi berpedoman pada kelancaran, kecepatan, ketepatan, dan benar, setelah itu dilakukan evaluasi.
3. Dampak positif terbentuknya BTQ dan TPA pada tanggal 03 Februari 2018 mulai terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-qur'an setelah 1 tahun pelaksanaan sebanyak 70 %. Kegiatan BTQ dan TPA dinilai sangat efektif dalam membentuk generasi-generasi muslim berbasis qur'ani. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an yang signifikan terdapat pada tahun 2021 sampai tahun 2022 ini sebanyak 85 %.

## B. Saran

1. Kepada pihak sekolah SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo agar lebih lebih memaksimalkan kegiatan keagamaan, sehingga para siswa diharapkan lebih disiplin, rajin dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang sudah dicapai sekolah diharapkan akan terus bertahan dan akan lebih baik lagi sehingga bisa memberikan perubahan yang lebih baik bagi sekolah dan para siswa.
2. Untuk peneliti berkaitan dengan referensi, diharapkan untuk lebih banyak mengkaji referensi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an agar penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2017.
- Akbar, Fahrul. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas III Di SDN 69 Kabanta Kota Bima," *eL-Muhbib* 3, no. 1 (2019): 34.
- Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal al-Ta'dib* 2, no. 1 (2016): 22, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.500>.
- Almascaty, Hilmy Bakar. *Panduan Jihad Untuk Aktivitas Gerakan Islam*. Jakarta: GEMA INSANIPRESS, 2001.
- Anwar, Shabri Shaleh dan Jamaludin. *Pendidikan Al-qur'an: KH. Bustani Qadri*. Indragiri Hilir: PT.Indragiri Dot Com, 2020.
- Ardianto, dkk. *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis MUNA: Makna, Nilai, dan Strategi Pelestariannya*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Arif, Zainal dan Zulfitria. *Pendidikan Berbasis Al-qur'an*. Sumatera Barat: INSAN CENDEKIAMANDIRI, 2021.
- Ariyani, Wulan Dwi. *Implementasi G'rotate History; Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Jawa Barat: Adab, 2020.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri) 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Batubara, Juliana. "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017): 97, <https://doi.org/10.52657/jfk.v3i2.387>.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. "Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif," *Jurnal ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 9, no. 1 (2014): 25.
- Dameria, Sinta. *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Fadhalah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS, 2020.
- Fahelvi, Fahdi. "Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran," 5 Mei 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/05/05>

/kemenag-prihatin-banyak-siswa-tidak- bisa-baca-alquran.

Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an," *Jurnal Islamic: Education Manajemen*

Gesang, Anik Oktavia dan Nurul Hidayati Rofiah. "Studi Evaluasi Program Empat Bulan Lulus Iqra Jilid 1-6 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta," *Fundamental Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 6, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.64>.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Hamidi dkk., "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor," *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 2, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.743>.

Hanafi, Haid dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018).

Hasan, Sholeh dan Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 48, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Huda, Miftahul. *Menulis Buku Digital Modern: Antologi Jurnal Membuat Dan Menerbitkan E-Book*

Ilyasin, Mukhammad dkk. *Teroris dan Agama: Kontruksi Teologi Teoantroposentris*. Jakarta: KENCANA, 2017.

Indrawan, Irjus. *Guru Profesional*. Jawa Tengah: LAKEISHA, 2020.

Iskandar, Ali. *Peran Kinerja Wakaf Pedesaan: Kinerja dan Pendaayagunaannya*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.

Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: HUMANORIA, 2012.

----- . *Mutiara Kearifan*. Bandung: HUMANOIRA, 2015.

Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2021.

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas: Classroom Management*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Kementerian Agama RI. "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-qur'an, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru," 4 Mei 2021, <https://kemenag.go.id/read/banyak/siswa-belum-bisa-baca-al-quran->

kemenag-perkuat-kompetensi-guru-3qdg.

Kirana. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMANegeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara" (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015).

Kurnia, Fajar dan Wahana. "Strategi Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Rupa (SENRU) Dalam Meningkatkan Eksistensi Di IAIN Purwokerto" (Purwokerto, IAIN PURWOKERTO, 2020).

Kusuma, Yuanda. "Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018) <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.

Kusuma, Yuanda. "Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>. Jakarta: Bitread Publishing PT. Lontar Digital Asia, 2021.

Maharani, Sri dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>.

Mahfud, Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: KENCANA, 2017.

Maimun dan Mohammad Kosim. *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2019.

Masruroh, Binti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri," *Intektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.359>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muchith, M Saekan. "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016), <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>.

Muhammad, Habibi dan Devy. "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati," *Journal Islamic Education (JIE)* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017).

- Nafis, Muntahibudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasirudin, Mohammad dkk. "Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al qur'an sesuai Tajwid," *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 77.
- Nasution, Suhailasari dkk. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Nuraini. *Metode Pengajaran Al-qur'an Dan Seni Baca Al-qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nuryadin, Riyan dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media, 2015.
- Patmalasari, Dewi dkk. "Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2017): 32, <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1509>.
- Prasetya, Beny dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Purnomo, Dwi. *Keterampilan Guru Dalam Berprofesi* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 162.
- REPUBLIKA, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran," 12 April 2021, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrg3fn366>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 86, <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyadi, Agus dkk. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Setyasih, Ana Sei. "Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Ajaran 2011/2012" (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
- Sya'bani, Ahyan Yusuf dan Mohammad. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Syarif, M. Zainul Hasani dkk. *Menguniversalkan Pendidikan Pluralisme Agama Dalam Ranah Keindonesiaan*. Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh (LSAMA), 2021.
- Syarwani dan Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*.

Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2020.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 01/D/08-II/2022.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 02/D/08-II/2022.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 03/D/08-II/2022.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 04/D/08-II/2022.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 05/D/08-II/2022.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 06/D/08-II/2022.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 07/D/08-II/2022.

Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 08/D/08-II/2022.

Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/01-XI/2021.

Transkrip Observasi dalam Lampiran Nomor 01/O/05-II/2021.

Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 01/W/7-2/2022.

Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 02/W/7-2/2022.

Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 03/W/7-2/2022.

Transkrip Wawancara dalam Lampiran Nomor 04/W/7-2/2022.

Umam, Chotibatul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2020.

Usri. "Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no.

Wathoni, Muhammad Nurul dan Lalu. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil, 2020.

Wibawa, Rafi Andi. "Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804>.

Winata, Koko Adya. "Implementasi Kompetensi Guru PAI Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-qur'an (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)," *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 206,

<http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.8294>.

Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2019): 2, <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.

Yusuf. Muri *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017.

Zahra, Humairotuz. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019" (Blitar, UIN SATU Tulungagung, 2019).

